



**HUBUNGAN KEPERCAYAAN DIRI DENGAN MOTIVASI
BERPRESTASI PADA PEMUSATAN LATIHAN ATLET
PELAJAR PUTRA PENCAK SILAT
KABUPATEN PATI**

SKRIPSI

**Diajukan dalam rangka penyelesaian studi Strata 1
untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
pada Universitas Negeri Semarang**

oleh

**MUHAMAD SUPRAYITNO
6301416070**

**PENDIDIKAN KEPELATIHAN OLAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2020**

ABSTRAK

Muhamad Suprayitno. 2020. Hubungan Kepercayaan Diri dengan Motivasi Berprestasi pada Pemusatan Latihan Atlet Pelajar Putra Pencak Silat Kabupaten Pati. Skripsi. Jurusan Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Dr. Rubianto Hadi, M.Pd.

Olahraga pencak silat salah satunya dipengaruhi oleh faktor psikologis yaitu Kepercayaan diri. Kepercayaan diri merupakan salah satu faktor dari Motivasi Berprestasi atlet dalam situasi kompetitif yang dimaksud disini adalah dalam mengikuti pemusatan latihan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kepercayaan diri dengan motivasi berprestasi pada pemusatan latihan atlet pelajar putra pencak silat Kabupaten Pati.

Penelitian ini adalah penelitian korelasi dengan teknik angket/koesioner. Populasi penelitian, atlet pelajar putra pencak silat Kabupaten Pati dan sampel sejumlah 35 atlet pengambilan sampel menggunakan teknik *total sampling*. Instrumen penelitian menggunakan : 1) tes kepercayaan diri, 2) tes motivasi berprestasi. Analisis data menggunakan korelasi dan regresi sederhana pada taraf signifikansi 5%.

Hasil penelitian: hasil korelasi ada hubungan positif antara kepercayaan diri dengan motivasi berprestasi berdasarkan hasil perhitungan uji regresi linier sederhana diperoleh nilai $r_{hitung} = 0.436 > r_{tabel} = 0.306$ dengan signifikansi $0,016 < 0,05$. Kesimpulan ada hubungan kepercayaan diri dengan motivasi berprestasi pada pemusatan latihan atlet pelajar putra pencak silat Kabupaten Pati.

Saran bagi pelatih pencak silat Kabupaten Pati agar memperhatikan faktor psikologis atlet, memberi motivasi agar rasa percaya diri atlet meningkat dan dapat mencapai penampilan terbaik. Saran bagi atlet untuk terus berlatih dengan bersungguh-sungguh, percaya diri, serta selalu menjaga dan meningkatkan motivasi berprestasi.

Kata kunci: Kepercayaan diri, Motivasi Berprestasi

ABSTRACT

Muhamad Suprayitno. 2020. The Relationship between Self-Confidence and Achievement Motivation in the Training Center for Men's Pencak Silat Athletes in Pati Regency. Essay. Department of Sports Coaching Education, Faculty of Sports Science, Semarang State University. Advisor: Dr. Rubianto Hadi, M.Pd.

One of the sports of pencak silat is influenced by psychological factors, namely self-confidence. Self-confidence is one of the factors of Achievement Motivation for athletes in the competitive situation referred to here in following training camps. This study aims to determine the relationship between self-confidence and achievement motivation in the concentration of training for male athletes in pencak silat, Pati Regency.

This study is a correlation study using a questionnaire / questionnaire technique. The study population, male student athletes of pencak silat, Pati Regency and a sample of 35 athletes taking the sample using a total sampling technique. The research instrument used: 1) self-confidence test, 2) achievement motivation test. Data analysis used correlation and simple regression at the 5% significance level.

The results of the study: the results of the correlation there is a positive relationship between self-confidence and achievement motivation. Based on the results of the calculation of the simple linear regression, the value of $r_{count} = 0.436 > r_{table} = 0.306$ with a significance of $0.016 < 0.05$. The conclusion is that there is a relationship between self-confidence and achievement motivation in the concentration of training for male athletes in pencak silat, Pati Regency.

Suggestions for the coach of the Pati Regency pencak silat to pay attention to the psychological factors of the athletes, provide motivation so that the athletes' self-confidence increases and can achieve their ^{best} performance. Suggestions for athletes to continue to train seriously, confidently, and always maintain and increase achievement motivation.

Keywords: Self-confidence, achievement motivation.

SURAT PERNYATAAN

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muhamad Suprayitno

NIM : 6301416070

Jurusan : Pendidikan Kepelatihan Olahraga

Fakultas : Ilmu Keolahragaan

Judul Sekripsi : Hubungan Kepercayaan Diri Dengan Motivasi Berprestasi Pada Pemusatan Latihan Atlet Pelajar Putra Pencak Silat Kabupaten Pati.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa sekripsi ini hasil karya saya sendiri tidak menjiplak (plagiat) karya orang lain baik seluruh nya maupun sebagian. Bagian tulisan ini merupakan kutipan dari karya ahli atau orang lain, telah diberi penjelasan sumbernya sesuai dengan tata cara pengutipan.

Apabila pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima sanksi akademik dari Universitas Negeri Semarang dan sanksi hukum sesuai ketentuan hukum yang berlaku di wilayah Negara Republik Indonesia

Semarang, 20 Juli 2020



Yang Menyatakan

Muhamad Suprayitno

NIM. 6301416070

PENGESAHAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul : Hubungan Kepercayaan diri dengan Motivasi Berprestasi
Pada Pemusatan Latihan Atlet Pelajar Putra Pencak Silat Kabupaten Pati
disusun oleh :

Nama : Muhamad Suprayitno
NIM : 6301416070
Jurusan : Pendidikan Kepelatihan Olahraga
Prodi : Pendidikan Kepelatihan Olahraga/S1

Telah disetujui dan disahkan oleh Pembimbing pada tanggal 17 Juli 2020 untuk
dijjukan pada Panitia Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas
Negeri Semarang.

Mengetahui

Ketua Jurusan PKO

The image shows the official seal of the Faculty of Sports Science and Education (FKE) of Universitas Negeri Semarang (UNNES) on the left. To its right is a handwritten signature in blue ink, which appears to be 'Sri Haryono'.

Sri Haryono, S.Pd, M.Or
NIP. 19691113.199802.1.001

Menyetujui

Dosen Pembimbing,

The image shows a handwritten signature in blue ink, which appears to be 'Dr. Rubianto Hadi'.

Dr. Rubianto Hadi, M.Pd
NIP. 196302061988031001

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama Muhamad Suprayitno, NIM. 6301416070, Program Studi Pendidikan Kepeleatihan Olahraga S-1 dengan judul Hubungan Kepercayaan Diri Dengan Motivasi Berprestasi Pada Pemusatan Latihan Atlet Pelajar Putra Pencak Silat Kabupaten Pati, telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang pada hari: Selasa, tanggal 28 Juli 2020.

Panitia Penguji

Ketua



Prof. Dr. Tandiy Rahayu, M.Pd.
NIP. 19610320.198403.2.001

Sekretaris

Tri Tunggal Setiawan, S.Pd., M.Kes.
NIP. 19680302.199702.1.001

Dewan Penguji

1. Dr. Soedjatmiko, M.Pd.
NIP. 19720815.199702.1.001

(Penguji 1)

2. Sungkowo, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19800225.200912.1.004

(Penguji 2)

3. Dr. Rubianto Hadi, M.Pd.
NIP. 19630206.198803.1.001

(Penguji 3)

PERSEMBAHAN

MOTTO

“ Sopo sing temen mesti bakal tinemu, tinemu sekabehane: nikmat dunia, rejeki lumintu, keluarga tentrem, lan bejo dunia akhirat : KH. Maimun Zubair. ”

PERSEMBAHAN

Didedikasikan kepada :

1. Orang tua saya Bapak Saji dan Ibu Sutilah.
2. Kakak saya Nur Hayati ,Pujiono, dan keluarga besar atas doa serta dukungan dalam melaksanakan kuliah di UNNES.
3. Teman dekat saya Arum Setiyo Wati yang memberikan motivasi serta bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung.
4. Teman-temanku jurusan PKO 2016 yang telah memberi warna semasa saya kuliah di UNNES.

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis sadar bahwa usaha dan perjuangan penulis yang maksimal bukanlah perjuangan dari penulis sendiri, karena tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak mustahil skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Oleh sebab itu pada kesempatan ini pula penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberi berbagai fasilitas dan kesempatan pada penulis untuk melaksanakan studi di Universitas Negeri Semarang.
2. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang yang telah memberi kesempatan pada penulis untuk melaksanakan studi di FIK UNNES.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Kepelatihan Olahraga FIK UNNES yang telah memberikan dorongan dan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Rubianto Hadi, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing yang telah membantu memberikan dorongan dan bimbingan, petunjuk dan saran hingga skripsi ini dapat tersusun.
5. Bapak dan Ibu Dosen Universitas Negeri Semarang, Fakultas Ilmu Keolahragaan khususnya Pendidikan Kepelatihan Olahraga yang banyak memberikan sejumlah pengetahuan hingga menambah luas wawasan penulis.
6. Ketua IPSI Kabupaten Pati serta pengurus yang banyak membantu penelitian ini dengan mengizinkan para atlet menjadi sampel pada penelitian ini.

7. Para atlet pelajar putra pencak silat Kabupate Pati yang telah bersedia membantu menjadi sampel dalam penelitian ini sehingga berjalan dengan lancar.

Semoga amal baik saudara sekalian, dalam pembantuan penelitian ini akan mendapat pahala yang setimpal dari Allah SWT dan akhirnya penulis berharap semoga penelitian ini bermanfaat dan menambah khasanah pengetahuan, khususnya pada olahraga pencak silat.

Semarang, 23 Juli 2020

Penulis

DARTAR ISI

ABSTRAK.....	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
PENGESAHAN DAN PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING	Error!
Bookmark not defined.	
PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	viii
DARTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Permasalahan	6
1.3 Pembatasan Masalah	6
1.4 Rumusan Masalah.....	6
1.5 Tujuan Penelitian.....	7
1.6 Manfaat Penelitian.....	7
BAB II.....	9
LANDASAN TEORI, KERANGKA BERFIKIR DAN HIPOTESIS	9
2.1 Kepercayaan Diri	9
2.1.1 Aspek - aspek Percaya Diri	11
2.1.2 Tahap Terbentuknya Kepercayaan Diri	12
2.1.3 Membangun Kepercayaan Diri Atlet	13
2.1.4 Pengertian Motivasi	18
2.2 Kerangka Berpikir.....	32
2.2.1 Hubungan Kepercayaan diri Dengan Motivasi Berprestasi	33
2.3 Hipotesis	34
BAB III.....	35
METODE PENELITIAN	35
3.1 Jenis dan Desain Penelitian	35
3.2. Variabel Penelitian	36
3.3. Populasi, Sample dan Penarikan Sampel.....	36
3.4. Instrumen Penelitian	38

3.4.1 Uji Coba Instrument.....	41
3.5 Prosedur Penelitian.....	46
3.5.1 Tahap Persiapan Penelitian.....	46
3.5.2 Tahap Pelaksanaan Penelitian	46
3.6 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penelitian.....	47
3.6.1 Faktor Kesungguhan	47
3.7 Teknik Analisis Data	48
3.7.1 Uji Normalitas Data.....	49
3.7.2 Uji Homogenitas Varians	49
3.7.3 Uji Linieritas.....	49
3.7.4 Uji Keberartian Model Garis Regresi	49
3.7.5 Deskriptif Presentase	50
BAB IV.....	52
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	52
4.1 Hasil Penelitian.....	52
4.1.1 Deskripsi Data	52
4.1.2 Hasil Uji Prasyarat Analisis.....	53
4.1.2.1 Uji Normalitas Data.....	53
4.1.2.2 Uji Homogenitas	54
4.1.2.3 Uji Linieritas.....	55
4.1.3 Analisis Data	57
4.1.3.1 Deskriptif Presentase	57
4.1.4 Uji Hipotesis	60
4.2 Pembahasan	62
4.3 Keterbatasan Penelitian.....	65
4.3.4 Faktor Keterbatasan Waktu.....	65
BAB V.....	67
SIMPULAN DAN SARAN.....	67
5.1 Simpulan	67
5.2 Saran	67
DAFTAR PUSTAKA.....	69
LAMPIRAN.....	73
LAMPIRAN - LAMPIRAN.....	74

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Instrument Kepercayaan Diri	41
2. Instrument Motivasi Berprestasi	42
3. Hasil Uji Validitas Kerpercayaan Diri	43
4. Hasil Uji Validitas Motivasi Berprestasi	44
5. Hasil Uji Reabilitas Kepercayaan Diri	46
6. Hasil Uji Reabilitas Motivasi Berprestasi	46
7. Deskripsi Data Variabel Penelitian	51
8. Konversi data penelitian ke Skor T	52
9. Statistik Deskripsi	54
10. Hasil Uji Normalitas Data	55
11. Hasil Uji Homogenitas Data Penelitian	56
12. Uji linieritas (X) dengan (Y)	56
13. Uji Keberartian Regresi	57
14. Deskripsi Presentase Kepercayaan Diri	60
15. Deskripsi Presentase Indikator Kepercayaan Diri	61
16. Deskripsi Presentase Motivasi Berprestasi	61
17. Deskripsi Presentase Indikator Motivasi Berprestasi	62
18. Koefisien Korelasi Variabel X dengan Y	62
19. Analisis Varians Data Penelitian X dengan Y	63
20. Koefisien Korelasi X dengan Y	64
21. Analisis Varians Data Penelitian X dengan Y	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Desain Penelitian <i>Corelational Design</i>	36

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pencak silat merupakan salah satu budaya asli bangsa Indonesia. Para pendekar dan pakar pencak silat meyakini bahwa masyarakat Melayu menciptakan dan menggunakan ilmu beladiri ini sejak prasejarah. Karena pada masa itu manusia harus menghadapi alam yang keras untuk tujuan survive dengan melawan binatang buas, pada akhirnya manusia mengembangkan gerak gerak bela diri. Lubis (2004:1)

Gerak dasar pencak silat adalah suatu gerak terencana, terarah, terkoordinasi dan terkendali, yang mempunyai empat aspek sebagai satu kesatuan, yaitu aspek mental spiritual, aspek bela diri, aspek olahraga, dan aspek seni budaya. Dengan demikian, pencak silat merupakan cabang olahraga yang cukup lengkap untuk dipelajari karena memiliki empat aspek yang merupakan satu kesatuan utuh dan tidak dapat dipisah-pisahkan. Lubis (2004:7).

Pencak, dapat mempunyai arti gerak dasar bela diri, yang terikat pada suatu peraturan dalam belajar, berlatih dan pertunjukkan. Sedangkan silat, mempunyai arti suatu gerak bela diri yang bersumber pada kerohanian murni, guna keselamatan diri dan kesejahteraan bersama dalam suatu sistem kehidupan bermasyarakat. Lubis (2014:1).

Menurut Muhammad Muhyi Faruq (2009:7) , olahraga dan permainan pencak silat tidak hanya dipertandingkan di tingkat antar sekolah, tetapi sudah diadakan pertandingan tingkat provinsi, nasional, bahkan tingkat internasional. Ini berarti bahwa permainan dan olahraga pencak silat memberi peluang atau ajang untuk

meraih prestasi yang gemilang bagi atlet pencak silat itu sendiri sekaligus juga untuk mengangkat nama daerah atau suatu negara serta mengharumkan nama daerah bahkan nama bangsa dan negara. Olahraga pencak silat mempunyai kontribusi yang cukup positif bagi kebugaran fisik dan mental. Di dalam olahraga ini ikut mengembangkan kekuatan (*strength*), kecepatan (*speed*), kelincahan (*agility*), kelentukan (*flexibility*) dan daya tahan (*endurance*) serta keseimbangan (*balance*). Pada aspek mental dapat membentuk kepribadian yang kuat dan percaya diri.

Menurut Lubis (2014:7) di Indonesia terdapat IPSI (Ikatan Pencak Silat Indonesia) sebagai induk organisasi silat di Indonesia. Pada tahun 1960, PB IPSI membentuk Laboratorium Pencak Silat yang bertujuan untuk menyusun peraturan pertandingan yang baku dan memenuhi syarat, kriteria suatu pertandingan olahraga yang dapat dipertandingkan di tingkat nasional. Beranggotakan 10 perguruan pencak silat historis, sebagai berikut.

- 1) Kera Sakti Pesilat Nusantara
- 2) Perisai Putih
- 3) Perisai Diri (PD)
- 4) Putra Betawi
- 5) Tapak Suci (TS)
- 6) Prashaja Mataram
- 7) Persatuan Pencak Indonesia
- 8) Setia Hati
- 9) Setia Hati Terate
- 10) PPSI

Menurut Bompas yang dikutip oleh Singgih D. Gunarsa, dkk (1996:25) Pembinaan olahraga merupakan suatu proses belajar yang berlangsung secara terus menerus dan berkesinambungan. Yang dimaksud terus menerus adalah bahwa proses pembinaan olahraga harus dilakukan dari awal hingga akhir sesuai dengan program yang telah tersusun. Sesuai dengan yang diamanatkan dalam GBHN (1993:95) bahwa dalam upaya peningkatan prestasi olahraga perlu terus dilaksanakan pembinaan olahragawan sedini mungkin melalui pencarian dan pemantauan bakat, pembibitan, pendidikan dan pelatihan olahraga prestasi yang didasarkan pada ilmu pengetahuan dan teknologi secara efektif dan efisien. Hal ini perlu dilakukan karena untuk mencapai prestasi puncak memerlukan suatu proses latihan yang teratur, terarah dan berkesinambungan. Disamping itu dalam pencapaian prestasi tidak terlepas dari hal-hal yang mempengaruhinya, Oleh sebab itu setiap atlet harus mampu memanfaatkan potensinya secara optimal.

Keberhasilan pembinaan yang dilakukan dipengaruhi oleh banyak hal, lebih lanjut Suharno (1985:2) memaparkan pada umumnya faktor-faktor yang menentukan pencapaian prestasi maksimum adalah faktor endogen dan eksogen. Faktor endogen terdiri dari fisik dan mental yang baik, penguasaan teknik yang sempurna, masalah-masalah taktik yang benar, aspek kejiwaan dan kepribadian yang baik dan adanya kematangan juara yang baik. Sedangkan faktor-faktor eksogen meliputi pelatih, keuangan, alat, tempat, perlengkapan, organisasi, lingkungan, dan partisipasi pemerintah.

Latihan yang diberikan pada pemusatan latihan pencak silat Kabupaten Pati terdiri dari latihan fisik, teknik, taktik, dan mental. Materi latihan disusun sedemikian rupa oleh pelatih sehingga menarik untuk dijalankan oleh atlet. Pola

pembinaan atau proses pembinaan dan latihan yang diberikan pada atlet pelajar pencak silat dalam mengikuti pemusatan latihan.

Kabupaten Pati merupakan salah satu kabupaten yang berada di Jawa Tengah yang mempunyai berbagai prestasi dalam bidang olahraga termasuk olahraga pencak silat. Prestasi dari atlet pelajar masih perlu ditingkatkan dan dikembangkan secara maksimal. Maka dari itu, IPSI Kabupaten Pati mencanangkan pembinaan prestasi atlet pencak silat agar mampu bersaing dengan daerah lain. Upaya pembinaan prestasi yaitu dengan mengadakan pemusatan latihan untuk atlet pelajar pencak silat untuk menghadapi pertandingan. Program pemusatan latihan yang diadakan IPSI Kabupaten Pati yaitu pada hari Senin, Selasa, Rabu, Kamis. Yang dimaksudkan ialah empat hari latihan dan tiga hari istirahat dalam satu minggu, karena masih new normal dalam masa pandemi virus corona. Waktu latihan selama dua jam mulai dari jam 15.00 sampai dengan 17.00 WIB.

Pemusatan latihan yang diselenggarakan oleh IPSI Kabupaten Pati bertujuan untuk mempersiapkan atlet lebih matang dan memperoleh hasil maksimal dalam pertandingan. Dengan demikian, peneliti tertarik untuk meneliti kesiapan dari atlet ditinjau dari kepercayaan diri dan motivasi berprestasi atlet serta mencari hubungan keduanya.

Para ahli psikologi olahraga memberikan definisi tentang kepercayaan diri. Hal ini sebagaimana dikutip Weinberg & Gould (2003:309) bahwa "*Sport psychologists define self-confidence as the belief that you can successfully perform a desired behaviour*". Definisi tersebut, dapat dimaknai bahwa para ahli psikologi olahraga mendefinisikan kepercayaan diri sebagai kepercayaan atau

keyakinan bahwa seseorang dapat melakukan sesuatu yang diinginkan secara sukses.

Mc Clelland dalam Uyun (1998:4) individu yang memiliki motivasi berprestasi tinggi akan mempunyai rasa tanggung jawab dan kepercayaan diri yang tinggi, lebih ulet, lebih giat, dalam melaksanakan suatu tugas, mempunyai keinginan untuk menyelesaikan tugasnya dengan baik. Oleh karena itu prestasi yang yang dicapai biasanya akan lebih baik dari pada individu yang rendah motivasi berprestasinya. Dalam olahraga kepercayaan diri merupakan salah satu faktor psikologis yang paling menentukan atlet dalam mencapai kemenangan.

Menurut Sukirno (2016:31) individu yang tidak mempunyai motivasi untuk berprestasi dalam kegiatan olahraga, baik dalam pertandingan maupun perlombaan, maka bisa dipastikan tidak dapat berprestasi. Oleh karena itu, motivasi sangat penting terhadap diri seseorang, semakin besar motivasi yang dimiliki, maka semakin tinggi harapan untuk sukses. Apabila seseorang tersebut memiliki motivasi berprestasi yang rendah dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor yang dikemukakan oleh Mc Clelland (1987) diantaranya insentif prestasi, probabilitas keberhasilan, kepercayaan diri, kontrol diri, nilai-nilai pribadi, peluang dan usaha, serta persepsi terhadap tugas.

Berdasarkan uraian di atas, tentang kepercayaan diri dan motivasi berprestasi, peneliti tertarik melakukan penelitian yang terfokus pada kedua hal tersebut dengan melakukan penelitian yang berjudul "Hubungan Kepercayaan Diri Dengan Motivasi Berprestasi Pada Pemusatan Latihan Atlet Pelajar Putra Pencak silat Kabupaten Pati".

1.2 Identifikasi Permasalahan

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka di peroleh gambaran tentang permasalahan yang di hadapi. Dalam penelitian ini masalah yang ada dapat dikatakan sebagai berikut :

1. Belum diketahui apakah ada hubungan kepercayaan diri dengan motivasi berprestasi pada atlet pelajar putra pencak silat Kabupaten Pati.
2. Belum diketahuinya tingkat Kepercayaan diri atlet pelajar putra pencak silat Kabupaten Pati.
3. Belum diketahuinya motivasi berprestasi atlet pelajar putra pencak silat Kabupaten Pati.
4. Belum diketahui sejauh mana hubungan Kepercayaan diri dengan motivasi berprestasi atlet.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, dapat disimpulkan bahwa banyak faktor yang mempengaruhi penampilan atlet didalam lapangan. Dalam penelitian ini, peneliti membatasi permasalahan hanya pada pembahasan mengenai "Hubungan Kepercayaan Diri Dengan Motivasi Berprestasi Pada Pemusatan Latihan Atlet Pelajar Putra Pencak Silat Kabupaten Pati"

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang suatu penelitian tidak lepas dari permasalahan, sehingga perlu kiranya masalah tersebut diteliti, dianalisis dan dipecahkan, sesuai dengan judul diatas maka rumusan penelitian ini sebagai berikut :

- 1) Apakah ada hubungan kepercayaan diri dengan motivasi berprestasi pada pemusatan latihan atlet pelajar putra pencak silat Kabupaten Pati?

- 2) Berapa tingkat presentase kepercayaan diri dan motivasi berprestasi pada atlet pelajar putra pencak silat Kabupaten Pati?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas seperti pada rumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah menguji hubungan kepercayaan diri dengan motivasi berprestasi pada pemusatan latihan atlet pelajar putra pencak silat Kabupaten Pati.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis adalah manfaat yang berguna untuk orang lain, seperti :

- 1) Bagi penulis dan peneliti selanjutnya penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sarana untuk memperoleh sejauh mana teori yang telah diajarkan dan dipelajari.
- 2) Memperkaya penelitian dan menginspirasi bagi peneliti lain serta dapat memberi gambaran mengenai hubungan kepercayaan diri dengan motivasi berprestasi atlet pencak silat.
- 3) Penelitian ini diharapkan berguna bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan kepelatihan keolahragaan.

1.6.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis adalah manfaat yang berguna bagi penulis, seperti:

- 1) Bagi pelatih pencak silat dapat memberikan informasi tentang besarnya hubungan kepercayaan diri dengan motivasi berprestasi sehingga dapat dijadikan dasar dalam melakukan pembinaan atlet.

- 2) Bagi atlet dapat memberikan gambaran dan informasi tentang hubungan kepercayaan diri dengan motivasi berprestasi yang dimilikinya, untuk tetap melaksanakan latihan.

BAB II

LANDASAN TEORI, KERANGKA BERFIKIR DAN HIPOTESIS

2.1 Kepercayaan Diri

Rasa percaya diri (*self confidence*) menurut *The American Heritage Dictionary* didefinisikan sebagai “*consciousness of one’s own powers and abilities*” (kesadaran akan kekuatan dan kemampuan diri sendiri). Sementara *Webster’s New World Dictionary* mendefinisikannya sebagai “*reliance on one’s own power*” (bergantung pada kekuatan diri sendiri). selain itu *Longman Dictionary of Contemporary English* yang menyatakan bahwa jika anda punya *self confidence*, anda *sure that you can do things well* (yakin bahwa anda bisa melakukan hal-hal dengan baik) Widarso, (2005:11).

Menurut Lauster, kepercayaan diri merupakan suatu sikap atau perasaan yakin atas kemampuan diri sendiri sehingga orang yang bersangkutan tidak terlalu cemas dalam tindakan-tindakannya, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai keinginan dan bertanggung jawab atas perbuatannya, hangat dan sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, memiliki dorongan berpartisipasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangannya, Lauster (1992:4).

Menurut Weinberg dan Gould dalam Satiadarma (2000:245) rasa percaya diri (*self confidence*) erat kaitannya dengan falsafah pemenuhan diri (*self fulfilling prophesy*) dan keyakinan diri (*self efficacy*). Seorang atlet yang memiliki rasa percaya diri yang baik percaya bahwa dirinya akan mampu menampilkan kinerja olahraga seperti yang diharapkan. Weinberg dan Gould juga menjelaskan bahwa rasa percaya diri memberi dampak positif pada hal-hal dibawah ini:

1) Emosi

Jika seseorang memiliki rasa percaya diri yang tinggi, ia akan lebih mudah mengendalikan dirinya di dalam suatu keadaan yang menekan, ia dapat menguasai dirinya untuk bertindak tenang dan dapat menentukan saat yang tepat untuk melakukan suatu tindakan.

2) Konsentrasi

Dengan memiliki rasa percaya diri yang tinggi, seorang individu akan lebih mudah memusatkan perhatiannya pada hal tertentu tanpa merasa terlalu khawatir akan hal-hal lainnya yang mungkin akan merintangai rencana tindakannya.

3) Sasaran

Individu dengan rasa percaya diri yang tinggi cenderung untuk mengarahkan tindakannya pada sasaran yang cukup menantang, karenanya juga ia akan mendorong dirinya sendiri untuk berupaya lebih baik. Sedangkan mereka yang kurang memiliki rasa percaya diri yang baik cenderung untuk mengarahkan sasaran perilakunya pada target yang lebih mudah, kurang menantang, sehingga ia juga tidak memacu dirinya sendiri untuk lebih berkembang.

4) Usaha

Individu dengan rasa percaya diri yang tinggi tidak mudah putus semangat atau frustasi dalam berupaya meraih cita-citanya. Ia cenderung tetap berusaha sekuat tenaga sampai usahanya membuahkan hasil. Sebaliknya mereka yang memiliki rasa percaya diri yang rendah akan mudah patah semangat dan menghentikan usahanya ditengah jalan ketika menemui suatu kesulitan tertentu.

5) Strategi

Individu dengan rasa percaya diri yang tinggi cenderung terus berusaha untuk mengembangkan berbagai strategi untuk memperoleh hasil usahanya. Ia akan mencoba berbagai strategi dan berani mengambil resiko atas strategi yang diterapkannya. Sebaliknya mereka yang memiliki rasa percaya diri yang rendah cenderung tidak mau mencoba strategi baru, dan cenderung bertindak statis.

6) Momentum

Dengan rasa percaya diri yang tinggi, seorang individu akan menjadi lebih tenang, ulet, tidak mudah patah semangat, terus berusaha mengembangkan strategi dan membuka berbagai peluang bagi dirinya sendiri. Akibatnya, hal ini akan lebih memberikan kesempatan pada dirinya untuk memperoleh momentum atau saat yang tepat untuk bertindak. Tanpa rasa percaya diri yang tinggi, usaha individu menjadi terbatas, peluang yang dikembangkannya juga menjadi terbatas, sehingga momentum untuk bertindak menjadi terbatas pula Satiadarma (2000:245-246).

2.1.1 Aspek - aspek Percaya Diri

Menurut Lauster (1992) aspek-aspek percaya diri atau self confidence adalah:

- 1) Keyakinan akan kemampuan diri yaitu sikap positif seseorang tentang dirinya bahwa mengerti sungguh sungguh akan apa yang dilakukannya.
- 2) Optimis yaitu sikap positif seseorang yang selalu berpandangan baikdala menghadapi segala hal tentang diri, harapan dan kemampuan.

- 3) Obyektif yaitu orang yang percaya diri memandang permasalahan atau segala sesuatu sesuai dengan kebenaran semestinya, bukan menurut kebenaran pribadi atau menurut dirinya sendiri.
- 4) Bertanggung jawab yaitu seseorang untuk menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensinya.
- 5) Rasional atau realistis yaitu analisa terhadap suatu masalah, suatu hal, suatu kejadian dengan menggunakan pemikiran yang diterima oleh akal dan sesuai dengan kenyataannya.

2.1.2 Tahap Terbentuknya Kepercayaan Diri

Secara garis besar, terbentuknya kepercayaan diri menurut Hakim yang kuat terjadi melalui tahapan sebagai berikut:

- 1) Terbentuknya kepribadian yang baik sesuai dengan proses perkembangan yang melahirkan kelebihan-kelebihan tertentu.
- 2) Pemahaman seseorang terhadap kelebihan-kelebihan yang dimilikinya dan melahirkan keyakinan kuat untuk berbuat sesuatu dengan memanfaatkan kelebihan-kelebihannya,
- 3) Pemahaman dan reaksi positif seseorang terhadap kelemahan-kelemahan yang dimilikinya agar tidak menimbulkan rasa rendah diri atau sulit menyesuaikan diri,
- 4) Pengalaman didalam menjalani berbagai aspek kehidupan dengan menggunakan segala kelebihan yang ada pada dirinya Hakim (2002:6).

Menurut Kartono, kepercayaan seseorang pada diri sendiri maupun kepercayaan yang didapat dari orang lain sangat bermanfaat bagi perkembangan pribadinya. Seseorang yang mempunyai kepercayaan diri dapat bertindak dengan tegas dan tidak ragu-ragu. Orang yang punya rasa percaya diri

tidak dipandang sebagai suatu pengalaman yang sangat bermanfaat bagi masa depannya. Selain itu kepercayaan kepada diri sendiri menyebabkan orang yang bersangkutan mempunyai sikap yang optimis, kreatif, dan memiliki harga diri Kartono (2000:202).

Menurut Satiadarma, kelebihan percaya diri oleh sebagian masyarakat olahraga dikenal dengan istilah *overconfidence*. Weinberg dan Gould mengemukakan bahwa hal ini sesungguhnya adalah rasa percaya diri yang keliru. Jadi mungkin istilah yang lebih tepat digunakan adalah *falseconfidenc*. Hal yang sama juga dikemukakan oleh Dieter Hackfort, seorang pakar psikologi olahraga Jerman, mengatakan bahwa sesungguhnya tidak ada *overconfidence* yang ada adalah kesalahan persepsi diri dan menyebabkan kesalahan rasa percaya diri. Karena, menurut Hackfort kekurangan rasa percaya diri maupun kelebihan rasa percaya diri merupakan ketidak-sesuaian atau ketidak-serasian keyakinan seseorang dengan kenyataan yang ada, namun keyakinan tersebut tetap dipertahankan oleh individu yang bersangkutan sebagai keyakinan yang keliru. Hackfort selanjutnya menjelaskan bahwa baik kelebihan maupun kekurangan rasa percaya diri seringkali menimbulkan perilaku kompensasi misalnya menutupi kecemasannya dengan berlaku santai secara berlebihan Satiadarma (2000:248).

2.1.3 Membangun Kepercayaan Diri Atlet

Kepercayaan diri merupakan salah satu kunci untuk menuju kesuksesan. Untuk mengambil langkah dalam hidup, kita harus percaya diri akan setiap keputusan yang kita ambil. Oleh karena itu kepercayaan diri sangat penting dan menurut pakar ilmu jiwa sepakat bahwasanya ada lima prinsip yang mesti di

patuhi demi memperkuat rasa percaya diri. Dan lima prinsip itu adalah sebagai berikut:

- 1) Cara terbaik untuk memperoleh rasa percaya diri adalah dengan jalan menumbuhkan dalam diri kita mental-mental positif yang mampu mengantarkan kita menuju kesuksesan.
- 2) Bersikaplah secara bijaksana dalam mencanangkan target-target kehidupan, dan upayakan target yang sudah kita canangkan itu tidak terlalu muluk-muluk, melebihi potensi dan kemampuan yang kita miliki.
- 3) Jika kita ingin memiliki rasa percaya diri yang lebih kuat dalam berinteraksi dengan orang lain, maka kita lebih dahulu dituntut untuk belajar bagaimana cara bergaul yang baik dengan orang lain. Karena orang lain biasanya senang menjalani tali persahabatan hanya dengan seorang individu yang mau memberikan perhatian dan penghormatannya kepada mereka.
- 4) Untuk memperoleh kepercayaan diri, disarankan kita senantiasa memperhatikan penampilan psikis dan fisik kita dengan baik,
- 5) Pilihlah teman yang siap memberikan kepercayaannya kepada kita, karena jika kita berhasil mendapatkan teman yang bisa memberi kepercayaannya kepada kita, otomatis rasa percaya diri dalam diri kita akan tumbuh dan semakin bertambah kuat al-Uqshary (2005:39- 43).

Weinberg dan Guold mengemukakan bahwa untuk meningkatkan rasa percaya diri seorang atlet dibutuhkan:

- 1) Penyelesaian akhir (pencapaian hasil).
- 2) Berperilaku penuh percaya diri.
- 3) Berfikir dengan penuh percaya diri.
- 4) Menggunakan latihan *imagery* untuk meningkatkan rasa percaya diri.
- 5) Mengkondisikan kemampuan dan ketrampilan fisik.

6) Melakukan persiapan yang cukup Satiadarma (2000:254).

Pengertian kepercayaan diri di atas, dijelaskan erat kaitannya dengan keyakinan diri (*self-efficacy*). Menurut Sudarwati, keyakinan diri adalah suatu kondisi di mana seseorang memiliki keyakinan diri akan kemampuan yang dimilikinya. Keyakinan diri berkembang dari pengalaman-pengalaman seseorang dalam menjalankan suatu tugas. Keberhasilan yang berturut-urur akan meningkatkan keyakinan dalam mengerjakan suatu tugas. Sebaliknya kegagalan yang berturut-turut juga akan menurunkan keyakinan dalam menyelesaikan tugas tersebut Sudarwati, (2007:18). Menurut Sudarwati ada empat faktor yang membentuk keyakinan diri seorang atlet, yaitu:

1) Pengalaman sukses

Pengalaman sukses (*performance accomplishments*) yang dialami oleh atlet mempunyai dampak langsung pada keyakinan akan kemampuannya. Sebaliknya pengalaman-pengalaman kegagalan atlet menimbulkan keraguan akan kemampuannya dalam melakukan suatu tugas. Keberhasilan akan membangun keyakinan atlet, sebaliknya kegagalan akan merusak keyakinan yang sudah terbangun dalam diri atlet.

2) Mengamati orang lain

Mengamati orang lain (*vicarious experience*) merupakan informasi yang didapat oleh seorang atlet dengan melihat penampilan dan kemampuan orang lain, misalnya pelatih atau okoh idolanya. Hal ini merupakan informasi pening bagi atlet yang belum mempunyai pengalaman dalam tugas-tugasnya dan untuk menilai kemampuannya.

3) Persuasi verbal

Persuasi verbal (*verbal persuasion*) merupakan teknik persuasi yang dilakukan oleh atlet itu sendiri (berbicara dengan dirinya sendiri) atau orang lain

untuk meningkatkan keyakinan dirinya. Teknik ini digunakan untuk memberikan semangat atau motivasi penghargaan (*reward*), dan umpan balik sehingga atlet tersebut terpacu untuk memperlihatkan penampilan terbaiknya.

4) Kondisi fisiologis

Kondisi fisiologis (*physiological state*) merupakan penilaian performa berdasarkan rangsangan fisiologis yang melibatkan emosi. Dalam olahraga sering terjadi peningkatan rangsangan fisiologis yang dikaitkan dengan penampilan yang baru dilakukan. Indikator dari *physiological state* mempunyai pengaruh dalam fungsi fisiologis pada kegiatan yang membutuhkan kekuatan fisik dan stamina.

Seorang atlet sering menginterpretasikan rangsangan fisiologis sebagai suatu sinyal rasa cemas akan performa dan penampilannya sehingga menimbulkan perasaan ragu-ragu. Perasaan ragu-ragu dalam penampilan dapat menyebabkan berkurangnya keyakinan diri atlet sehingga ia tidak dapat tampil secara optimal.

Hal yang sama juga dijelaskan oleh Bandura dalam Satiadarma (2000:9) Mengemukakan bahwa keyakinan diri seseorang bersumber pada empat sumber utama, yaitu:

1) Hasil seseorang yang pernah dicapai

Hasil yang pernah dicapai seorang atlet memberikan pengaruh yang cukup besar pada keyakinan diri atlet. Jika atlet sering berhasil, ia akan memiliki keyakinan yang lebih besar untuk memenangkan pertandingan; sebaliknya jika ia sering kalah, keyakinannya untuk menang juga akan berkurang

2) Model

Contoh perilaku yang harus ditampilkan atlet dapat diberikan oleh pelatihnya melalui antara lain pemutaran film, atau mendatangkan pakar cabang olahraga tertentu untuk memberikan penjelasan langsung. Melalui cara ini atlet dapat belajar meniru perilaku para pakar yang dilihatnya pada film ataupun secara langsung tentang teknik melakukan sesuatu secara benar. Belajar dengan mencontoh model ini juga dikenal sebagai *vicarious experiences*. Dan agar proses tersebut dapat terlaksana dengan baik, ada empat syarat utama yang harus dipenuhi oleh atlet, yaitu: perhatian, retensi, reproduksi motorik, dan motivasi. Perhatian merupakan hal yang sangat dibutuhkan seseorang untuk belajar. Tanpa perhatian, proses belajar tidak akan berlangsung dengan baik. Retensi adalah kemampuan individu untuk mempertahankan informasi selama jangka waktu tertentu di dalam ingatan. Dengan adanya kemampuan tersebut, individu dapat menyimpan informasi untuk kelak dipelajari kembali dan diterapkan ke dalam latihan di lapangan. Selanjutnya, reproduksi motorik adalah proses di mana individu mencobakan hal yang telah dipelajari dengan penerapan langsung di lapangan. Tentunya kesemua proses belajar ini tidak akan dapat terlaksana dengan baik tanpa adanya motivasi yang cukup dari individu yang bersangkutan.

3) Persuasi verbal

Persuasi verbal adalah teknik untuk membangkitkan semangat individu yang kerap kali digunakan pelatih dan disampaikan secara verbal. Misalnya pelatih memberikan semangat bahwa atlet akan mampu melakukan tugasnya dengan baik.

4) Gugahan emosional

Adapun gugahan emosional mempengaruhi perilaku atlet. Gugahan emosional sangat dipengaruhi oleh persepsi seseorang terhadap suatu keadaan

tertentu. Jadi, jika persepsi individu dapat dikendalikan dengan baik, maka individu pun dapat mengendalikan gugahan emosional dengan baik pula. Selanjutnya dampak fisik serta motorik atlet akibat gugahan emosional ini pun dapat dikendalikan.

Syarifah Farradina (2012:56) kepercayaan diri berpengaruh terhadap motif berprestasi para atlet. Kepercayaan diri merupakan aspek kepribadian manusia yang berfungsi penting untuk mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya. Tanpa kepercayaan diri banyak masalah yang akan timbul pada manusia. Kepercayaan diri berarti percaya pada diri sendiri, walaupun memiliki keterbatasan-keterbatasan dalam ilmu dan pengetahuan, namun individu memiliki kekuatan dalam bidang-bidang tertentu lainnya, sehingga mampu menutupi keterbatasan tersebut. Untuk itu individu tetap merasa percaya diri.

Berdasarkan keterangan di atas, dapat disimpulkan bahwa membangun kepercayaan diri seorang atlet itu berawal dari diri seorang atlet itu sendiri, atlet harus bisa mengidentifikasi yang menyebabkan kurangnya percaya diri, kemudian menumbuhkan mental-mental positif yang ada dalam diri atlet. Dengan munculnya mental-mental positif dalam diri atlet, maka akan terpancar dari penampilan fisik atlet yang lebih meyakinkan. Dengan mengasah bakat dan talenta yang ada dalam diri atlet sehingga siapapun bisa dan mampu mengukir prestasi.

2.1.4 Pengertian Motivasi

Motivasi menurut Hamzah B. Uno (2012 ; 1) adalah kekuatan, baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya.

Sedangkan menurut Helmy Firmansyah dalam Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia (2009; 42) motivasi diartikan sebagai pendorong atau penggerak yang mengkondisikan individu dan selanjutnya diarahkan untuk mencapai suatu tujuan. Dari beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah sebuah dorongan bagi seseorang yang timbul dari dalam maupun luar yang berfungsi untuk mengarahkan dalam melakukan sebuah tindakan. Pada hakikatnya motivasi sangat erat hubungannya dengan kemampuan, sehingga orang mengatakan ada kemampuan yang terkandung di dalam pribadi orang yang penuh motivasi. Menurut Mc. Donald dalam (Sardiman 2012; 74) mengemukakan bahwa motivasi mengandung tiga elemen penting yaitu :

- a. Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia.
- b. Motivasi ditandai dengan munculnya rasa/feeling, afeksi seseorang.
- c. Motivasi dirangsang karena adanya tujuan. Pada dasarnya kebutuhan setiap orang adalah sama, sedangkan keinginan setiap individu satu dengan lainnya berbeda karena dipengaruhi oleh selera, kebiasaan, kemampuan, pendidikan dan lingkungannya.

2.1.4.1 Ciri – Ciri Motivasi

Ciri-ciri seseorang memiliki motivasi yang baik menurut Sardiman A.M (2003:83) sebagai berikut:

- a. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam jangka waktu lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai)
- b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapai)

c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah untuk orang dewasa (masalah-masalah pembangunan agama, politik, ekonomi, keadilan, pemberantasan korupsi, penentangan terhadap setiap tindakan kriminal, amoral dan sebagainya).

d. Lebih senang bekerja sendiri

e. Cepat bosan dengan tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat berulang-ulang begitu saja sehingga tidak bersifat kreatif).

Motivasi dapat dikemukakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subyek untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi mencapai tujuan tertentu. Motivasi sebagai penggerak yang telah menjadi aktif. Motivasi menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama ketika dalam keadaan terdesak.

2.1.4.2 Macam - Macam Motivasi

Pendapat mengenai klasifikasi motivasi itu ada beberapa macam. Menurut Sardiman A. M (2012 ; 86) beberapa motivasi dilihat dari berbagai sudut pandang sebagai berikut:

a. Penggolongan lain didasarkan atas terbentuknya motivasi itu. Berdasarkan hal ini dapat dibedakan adanya dua macam motivasi, yaitu:

1) Motivasi bawaan

Motivasi bawaan adalah motivasi yang dibawa sejak lahir, jadi tanpa dipelajari, seperti dorongan makan, dorongan minum, dorongan untuk bekerja dan untuk beristirahat, dorongan seksual. Motivasi ini sering disebut motivasi yang diisyaratkan secara biologis.

2) Motivasi yang dipelajari

Motivasi yang dipelajari yaitu motivasi yang timbulnya karena dipelajari, seperti dorongan untuk belajar sesuatu cabang ilmu, dorongan untuk mengajar sesuatu dalam masyarakat. Motivasi ini sering disebut motivasi yang disyaratkan secara sosial.

b. Menurut pembagian dari Woodworth dan Marquis

- 1) Motif atau kebutuhan organis, seperti makan, minum, bernafas, seksual, berbuat dan kebutuhan beristirahat.
- 2) Motif-motif darurat. Misalnya menyelamatkan diri, dorongan untuk membalas, untuk berusaha, untuk memburu.
- 3) Motif-motif objektif. Dalam hal ini menyangkut kebutuhan untuk melakukan eksplorasi, melakukan manipulasi, menaruh minat.

c. Motivasi jasmaniah dan rohaniah

Motivasi jasmaniah itu seperti refleks, insting otomatis, nafsu. Sedangkan yang termasuk motivasi rohaniah adalah kemauan.

d. Motivasi instrinsik dan ekstrinsik:

1) Motivasi Intrinsik

Motivasi instrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Adapun faktor-faktor yang mendukung motivasi intrinsik dari anak antara lain:

a) Bakat

Kondisi yang mempengaruhi motivasi dalam pendidikan jasmani dan olahraga anak adalah yang disesuaikan dengan bakat dan naluri. Permainan dan pertandingan meskipun saluran dan subling unsur-unsur bawaan (naluri), seperti ingin tahu keberanian, ketegasan, sifat memberontak dan sebagainya.

b) Fisik

Faktor fisik yaitu kebutuhan pokok manusia tentang rasa aman dan perlindungan, seperti terjamin keamanannya, terlindung dari bahaya dan ancaman penyakit.

c) Ketrampilan

Kebutuhan pokok manusia adalah kebutuhan beraktualisasi diri, yaitu kebutuhan yang mempertinggi potensi-potensi yang dimiliki pengembangan diri secara maksimum dan ekspresi diri.

d) Kedisiplinan

Faktor kedisiplinan yang diungkapkan oleh Singgih D.Gunarsa (1989:115117) bahwa motivasi sebagai unsur psikologis mendorong seseorang melakukan tindakan tertentu, pengertian ini menunjukkan secara jelas bagaimana hubungan antara motivasi dengan perilaku manusia.

e) Pengetahuan

Motivasi berolahraga bagi anak-anak, remaja dan orang tua yang tidak mempersiapkan diri untuk bertanding adalah untuk mendapatkan pengalaman. Motivasi berolahraga bagi anak-anak, remaja dan orang tua yang tidak mempersiapkan diri untuk pertandingan, antara lain untuk dapat bersenang-senang dan mendapatkan kegembiraan.

f) Psikologi

Motivasi berolahraga bagi anak-anak remaja dan para orang tua yang tidak mempersiapkan diri untuk pertandingan antara lain untuk dapat bersenang-senang dan mendapatkan kegembiraan dan juga untuk melepas ketegangan psikis.

Menurut Sardiman (2012 ; 78) bahwa motivasi akan selalu terkait dngan kebutuhan. Sedangkan menurut S. Naution dalam Sardiman (2012 ; 78-80) bahwa manusia hidup memiliki berbagai kebutuhan yaitu :

- 1) Kebutuhan untuk berbuat sesuatu untuk sesuatu aktifitas.
- 2) Kebutuhan untuk menyenangkan orang lain.
- 3) Kebutuhan untuk mencapai hasil.
- 4) Kebutuhan untuk mengatasi kesulitan.

Dorongan tersebut juga muncul dari sebuah keinginan dari seseorang untuk melakukan sesuatu. Dorongan tersebut muncul dari dalam diri dan selain dipengaruhi oleh kebutuhan dan keinginan maka latar belakang kehidupan seseorang juga menjadi faktor intrinsik yang sebenarnya mampu mempengaruhi seseorang dari dalam.

2. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik yaitu motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar, dapat diperinci sebagai berikut:

a) Lingkungan

Kondisi yang mempengaruhi motivasi untuk mendukung adanya kegiatan latihan.

b) Sarana dan prasarana

Kondisi yang mempengaruhi motivasi dalam pendidikan jasmani dan olahraga adalah fasilitas lapangan alat yang baik untuk latihan. Lapangan yang rata dan menarik, peralatan yang memadai akan memperkuat motivasi.

c) Pelatih

Kondisi yang mempengaruhi motivasi dalam melatih atlet. Pemilihan metode melatih yang sesuai akan membantu motivasi dalam proses berlatih atau latihan.

d) Metode Latihan

Kondisi yang mempengaruhi motivasi atlet dimana cara melatih yang baik untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan dan keterampilan.

Komponen efikasi diri Bandura dalam Anggi Dannis (2013:32-33) mengungkapkan bahwa perbedaan efikasi diri pada setiap individu terletak pada tiga komponen, yaitu *magnitude*, *strength* dan *generality*.

2.1.5 Motivasi Berprestasi

Motivasi sangat erat kaitannya dengan kemampuan, sehingga orang mengatakan ada kemampuan yang terkandung di dalam pribadi orang yang penuh motivasi. Singer (1986: 26) mengatakan bahwa tinggi rendahnya motivasi seseorang akan menentukan pilihan untuk melakukan, bagaimana intensitas ia melakukannya, dan bagaimana berat usaha ia melakukannya atau tingkat kinerja setiap waktu. Seseorang yang memiliki motivasi berprestasi akan melakukan suatu aktivitas lebih baik, lebih efisien, lebih cepat, dan lebih bersemangat dan bertanggungjawab.

McClelland (1987) menemukan bahwa individu dengan dorongan prestasi yang tinggi berbeda dari individu yang lain dalam keinginan kuat untuk melakukan hal-hal dengan lebih baik. Individu dengan motivasi berprestasi yang baik mencari kesempatan dimana individu tersebut memiliki tanggung jawab pribadi dalam menemukan jawaban terhadap masalah-masalahnya. Individu tersebut lebih menyukai posisi dimana terdapat tanggung jawab pribadi, akan memperoleh umpan balik, dan pekerjaan yang memiliki resiko sedang. Individu yang memiliki motivasi tinggi bukan orang yang bergantung pada nasib (*gambler*), dan tidak suka meraih keberhasilan secara kebetulan. Tujuan-tujuan yang ditetapkan merupakan tujuan yang tidak terlalu sulit dicapai dan juga bukan tujuan yang terlalu mudah sehingga tidak membutuhkan usaha ekstra. Tujuan yang hendak dicapai merupakan tujuan dengan derajat menengah.

McClelland (uyun:1998) individu yang memiliki motivasi berprestasi tinggi akan mempunyai rasa tanggung jawab dan kepercayaan diri yang tinggi, lebih ulet, lebih giat, dalam melaksanakan suatu tugas, mempunyai keinginan untuk menyelesaikan tugasnya dengan baik. Oleh karena itu prestasi yang yang dicapai biasanya akan lebih baik dari pada individu yang rendah motivasi berprestasinya. Dalam olahraga kepercayaan diri merupakan salah satu faktor psikologis yang paling menentukan atlet dalam mencapai kemenangan.

Lebih lanjut McClelland menyatakan bahwa karakteristik individu dengan motivasi berprestasi yang tinggi mempunyai ciri-ciri sebagai berikut: (1) keinginan menjadi yang terbaik, (2) menyukai pekerjaan dengan tanggung jawab pribadi, (3) membutuhkan umpan balik setelah melakukan sesuatu pekerjaan, (4) resiko pemilihan tugas dalam taraf sedang, (5) kreatif dan inovatif dalam melakukan suatu tugas pekerjaan.

Sedangkan menurut Lawler dalam Munandar (2001) mengemukakan faktor-faktor yang dapat menentukan motivasi berprestasi seseorang yaitu kepercayaan diri, pengalaman lampau dalam situasi serupa, situasi sekarang yang aktual, dan komunikasi (informasi dan persepsi) dari orang lain. Pada umumnya seseorang yang memiliki kepercayaan diri tinggi maka akan memiliki motivasi berprestasi yang tinggi pula. Pengalaman yang lalu akan suatu keberhasilan atau kemenangan dapat mempengaruhi motivasi seorang untuk mengulang atau berusaha untuk meraih kembali suatu prestasi.

2.1.6 Pembinaan Prestasi

a. Pengertian Pembinaan Prestasi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia tahun 1996 dijelaskan bahwa pembinaan adalah usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara berdayaguna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Untuk mencapai prestasi atlet secara maksimal diperlukan pembinaan yang terprogram, terarah dan berkesinambungan serta didukung dengan penunjang yang memadai. Untuk mencapai prestasi optimal atlet, juga diperlukan latihan intensif dan berkesinambungan kadang-kadang menimbulkan rasa bosan (*boredom*). Hal ini dapat menjadi penyebab penurunan prestasi, oleh karena itu diperlukan pencegahan yaitu dengan merencanakan dan melakukan latihanlatihan yang bervariasi. Berlatih secara intensif belum cukup untuk menjamin tercapainya peningkatan prestasi hal ini karena peningkatan prestasi tercapai bila selain intensif, latihan dilakukan dengan bermutu dan berkualitas (Tohar, 2002: 10).

Menurut M. Furqon H (2002:1-2) proses pembinaan memerlukan waktu yang lama, yakni mulai dari masa kanak-kanak atau usia dini hingga anak mencapai tingkat efisiensi kompetisi yang tertinggi. Pembinaan dimulai dari program dari program umum mengenai latihan dasar mengarah pada pengembangan efisiensi olahraga secara komprehensif dan kemudian berlatih yang dispesialisasikan pada cabang olahraga tertentu.

Upaya untuk meraih prestasi perlu perencanaan yang sistematis dilaksanakan secara bertahap dan berkesinambungan, mulai dari pemasalan, pembibitan dan pembinaan hingga mencapai puncak prestasi Djoko Pekik Irianto, (2002:27).

Pembinaan diarahkan melalui latihan yang disesuaikan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak. Untuk mencapai prestasi olahraga yang tinggi memerlukan waktu yang cukup lama 8-10 tahun dengan proses latihan yang benar, untuk itu latihan hendaknya dilakukan sejak usia dini dengan tahapan

yang benar. Tahapan latihan disesuaikan dengan tingkat usia anak, meskipun latihan perlu dilakukan sejak usi dini buka berarti sejak usia dini itu pula anak sudah dikelompokkan ke suatu cabang olahraga. Adapun tahapan latihan meliputi:

1) Tahap multilateral

Tahap perkembangan multilateral (menyeluruh) disebut juga tahap multi skill yang diberikan pada anak usia 6-15 tahun yang bertujuan mengembangkan gerak dasar. Tahap – tahap latihan dasar meliputi penerimaan, perbaikan, penggabungan, aplikasi. Apabila tahap ini dilakukan dengan baik maka akan memberikan keuntungan antara lain: atlet memiliki gerak yang bermanfaat untuk mengembangkan keterampilan dan penguasaan teknik tinggi dengan gerakan - gerakan yang variatif.

2) Tahap spesialisasi

Secara umum tahap ini dilaksanakan pada usia 15-19 tahun, materi latihan disesuaikan dengan kebutuhan cabang olahraga, meliputi: biomotor, klasifikasi skill baik open skill maupun close skill atau kombinasi. Dalam olahraga pencak silat bersifat kompleks pada tahap latihan spesialisasi meliputi, tehnik dan taktik. Tahap spesialisasi berbanding terbalik dengan tahap multilateral, artinya semakin bertambah usia atlet semakin mengarah ke spesialisasi atau dengan perkataan lain semakin muda usia atlet proporsi latihan untuk multilateral semakin besar.

3) Puncak prestasi

Setelah melalui pembinaan pada tahap multilateral dan tahap spesialisasi, diharapkan akan meraih prestasi pada usia emas (Golden Age). Untuk mendapatkan atlet-atlet yang berbakat untuk ditingkatkan prestasinya ketiga komponen tersebut tidak dapat dipisahkan. Bila tidak dilaksanakan salah satu komponen, akan mendapatkan hasil yang tidak diharapkan/maksimal. Pada

tahap ini ialah mengaplikasikan apa yang sudah dilatih pada sebuah pertandingan, dengan tujuan memenangkan sebuah pertandingan.

2.1.6.1 Faktor Pendukung Prestasi

Usaha mencapai prestasi merupakan usaha yang multikomplek yang melibatkan banyak faktor baik internal maupun eksternal, kualitas latihan merupakan penopang utama tercapainya prestasi olahraga, sedangkan kualitas latihan itu sendiri ditopang oleh faktor internal yakni kemampuan atlet (bakat dan motivasi) serta faktor eksternal meliputi: pengetahuan dan kepribadian pelatih, fasilitas, pemanfaatan hasil riset dan pertandingan Djoko Pekik Irianto, (2002:8).

1. Faktor internal

Faktor internal merupakan pendukung utama tercapainya prestasi olahragawan, sebab faktor ini memberikan dorongan yang lebih stabil dan kuat yang muncul dari dalam diri atlet itu sendiri, yang meliputi.

- a) Bakat: yakni potensi seseorang yang dibawa sejak lahir
- b) Motivasi: yakni dorongan meraih prestasi, baik intrinsik maupun ekstrinsik

2. Faktor eksternal

Faktor eksternal merupakan penguat yang berpengaruh terhadap kualitas latihan yang selanjutnya akan mempengaruhi prestasi. Faktor tersebut meliputi.

- a) Prestasi
- b) Kualitas Latihan
- c) Kemampuan Atlet
- d) Pengetahuan dan Pribadi Pelatih
- e) Fasilitas
- f) Bakat

- g) Riset
- h) Pertandingan
- i) Motivasi

3. Kemampuan dan kepribadian pelatih

Pelatih berperan sebagai pengelola program pelatihan yang mencakup kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan penilaian. Ketika berlatih, atlet dihadapkan dengan tugas kerja sebagai beban yang harus diatasinya, dan kegiatan itu menghasilkan perubahan dan/ atau peningkatan efisiensi fungsi psiko-fisik. Hasilnya berupa peningkatan adaptasi yang tinggi yang melibatkan, bukan saja kemampuan biologik, neuro-fisiologis, berupa peningkatan keterampilan dan kebugaran jasmani yang prima, tetapi juga kemampuan mental seperti daya toleransi terhadap stres yang semakin mantap, stabilitas emosi yang amat handal, dan keunggulan lain sebagai perpaduan dari aspek biologis psikologis-sosial-budaya (Rusli Lutan, 2000:2-3). Kemampuan baik yang berupa pengetahuan, keterampilan cabang olahraga maupun cara melatih yang efektif mutlak untuk dikuasai setiap pelatih.

Pelatih merupakan model yang menjadi contoh dan panutan bagi anak didiknya terutama atlet-atlet junior atau pemula, sehingga segala sesuatu yang dilakukan selalu menjadisorotan atlet dan masyarakat pada umumnya. Oleh sebab itu seorang pelatih dituntut untuk dapat bersikap dan berberilaku yang baik sesuai dengan norma-norma yang ada di masyarakat Rubianto Hadi, (2007:12). Keberhasilan pembinaan atlet akan sangat ditentukan hasil interaksi antara pelatih dan atlet yang dibina, sehubungan itu seorang pelatih harus memahami sifat-sifat kepribadian atletnya, disamping itu tiap pelatih harus memahami sifatsifat pribadinya sendiri, agar dapat menyesuaikan pada waktu berinteraksi dengan atlet yang memiliki sifat "*intervert*", sifat tertutup dan pemalu.

Memerlukan perlakuan yang berbeda daripada atlet yang memiliki sifat “*ekstravert*”, sifat terbuka dan senang bergaul dengan orang lain. Pelatih harus memahami cara-cara yang tepat untuk menimbulkan motivasi atlet, sehingga akhirnya dengan kemauan sendiri atlet berusaha mencapai target yang telah ditetapkan, untuk mencapai prestasi lebih tinggi, memenangkan pertandingan atau memecahkan rekor sendiri Sudibyo Setyobroto, (1992:92).

2.1.7 Pencak Silat

Menurut Lubis (2014:1) olahraga merupakan segala bentuk aktivitas fisik jasmani dan rohani yang dilakukan dengan maksud untuk memelihara kesehatan dan memperkuat otot-otot tubuh. Kegiatan ini dalam perkembangannya dapat dilakukan sebagai kegiatan yang menghibur, menyenangkan atau juga dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan prestasi. Kementerian Negara Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia, “Olahraga prestasi dimaksudkan sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan dan potensi olahragawan dalam rangka meningkatkan harkat dan martabat bangsa”. Indonesia adalah Negara yang kaya akan seni dan budaya mulai dari tari, adat istiadat, beladiri pencak silat dan lainnya. Hampir di semua wilayah Indonesia pasti memiliki ragam seni, ragam budaya dan ciri khas masing-masing yang sekaligus juga sebagai penggambaran dari wilayah itu sendiri. Seni beladiri pencak silat adalah salah satu seni budaya yang sedang berkembang pesat di Indonesia. Pencak silat adalah budaya nenek moyang yang masih melekat dan termasuk salah satu seni budaya bangsa Indonesia. Pencak silat adalah budaya asli bangsa Indonesia. Para pendekar dan pakar pencak silat meyakini bahwa masyarakat Melayu menciptakan dan menggunakan ilmu beladiri sejak masa prasejarah. Pada masa prasejarah manusia harus menghadapi alam yang keras untuk tujuan survive dengan

melawan binatang buas, dan pada akhirnya dikembangkan menjadi gerak-gerak bela serang. Seiring berjalannya waktu, kini pencak silat merupakan kesatuan dari empat aspek yaitu sebagai aspek spiritual, seni budaya, bela diri dan olahraga. Pencak, dapat mempunyai arti gerak dasar bela diri, yang terikat pada suatu peraturan dalam belajar, berlatih dan pertunjukkan. Sedangkan silat, mempunyai arti suatu gerak bela diri yang bersumber pada kerohanian murni, guna keselamatan diri dan kesejahteraan bersama dalam suatu sistem kehidupan bermasyarakat. Lubis (2014:1).

2.1.8 Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini pada journal Psiko-Education oleh Maria Theresia Anindita Hapsari (2012) dengan judul Hubungan Kepercayaan Diri dengan Motivasi Berprestasi Siswa Smp Hati Suci. Hasil dari penelitian tersebut memperoleh korelasi kepercayaan diri sebesar 0,386, angkat tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan positif pada taraf signifikansi 5% dengan nilai 0,273(N=54). Hal ini berarti semakin tinggi kepercayaan diri siswa, semakin tinggi pula motivasi berprestasinya. Sebaliknya apabila kepercayaan diri rendah maka motivasi berprestasi pun rendah. Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada siswa sebagai populasi sedangkan penelitian ini pada atlet.

Penelitian yang relevan selanjutnya yaitu penelitian yang berjudul Motivasi Berprestasi Atlet Muda Dalam Menghadapi Pekan Olahraga Nasional Tahun 2012 Ditinjau Dari Kepercayaan Diri. Dari penelitian tersebut memperoleh hasil nilai $R = 0.371$ yang berarti kepercayaan diri

memberikan sumbangan sebesar 13.7%. Sedangkan 86.5% lainnya berasal dari faktor lain. Syarifah Farradinna (2012:56).

2.2 Kerangka Berpikir

Berdasarkan kajian teoritik di atas maka dapat dikemukakan bahwa Semakin tinggi tingkat kepercayaan diri seorang atlet, maka semakin baik pula penampilan puncak yang dicapai. Evaluasi internal artinya atlet perlu membuktikan kepada diri sendiri bahwa ia mempunyai kemampuan untuk berprestasi. Evaluasi eksternal artinya orang lain yang memberikan penilaian akan kemampuan dan prestasinya. Ditambah lagi karena latihan menghasilkan informasi tentang keberhasilan dan kegagalan atlet. Jackson menjelaskan bahwa karakteristik dari alur internal meliputi: 1) perasaan terkendali atau mampu mengendalikan situasi, 2) penuh percaya diri, 3) perasaan terlibat secara penuh 4) keyakinan untuk tidak berbuat kesalahan Satiadarma (2000: 171).

Motivasi merupakan suatu kekuatan atau pendorong dan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan. Timbulnya motivasi menyebabkan individu akan mempunyai semangat untuk melaksakan segala aktifitas untuk mencapai kebutuhannya baik motivasi itu berasal dari diri sendiri maupun dari luar individu. Jadi seorang yang telah termotivasi untuk melakukan suatu aktivitas terhadap suatu objek akan timbul rasa akan mengamati, berusaha berhubungan lebih aktif terhadap aktivitas yang diminati dan selalu mengembangkannya untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai.

2.2.1 Hubungan Kepercayaan diri Dengan Motivasi Berprestasi

McClelland (1987) menemukan bahwa individu dengan dorongan prestasi yang tinggi berbeda dari individu yang lain dalam keinginan kuat untuk melakukan hal-hal dengan lebih baik. Individu dengan motivasi berprestasi yang baik mencari kesempatan dimana individu tersebut memiliki tanggung jawab pribadi dalam menemukan jawaban terhadap masalah-masalahnya. Individu tersebut lebih menyukai posisi dimana terdapat tanggung jawab pribadi, akan memperoleh umpan balik, dan pekerjaan yang memiliki resiko sedang. Individu yang memiliki motivasi tinggi bukan orang yang bergantung pada nasib (*gambler*), dan tidak suka meraih keberhasilan secara kebetulan.

Menurut Sukirno (2016:31) individu yang tidak mempunyai motivasi untuk berprestasi dalam kegiatan olahraga, baik dalam pertandingan maupun perlombaan, maka bisa dipastikan tidak dapat berprestasi. Oleh karena itu, motivasi sangat penting terhadap diri seseorang, semakin besar motivasi yang dimiliki, maka semakin tinggi harapan untuk sukses. Apabila seseorang tersebut memiliki motivasi berprestasi yang rendah dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor yang dikemukakan oleh Mc Clelland dalam Sukirno (2016:35) diantaranya insentif prestasi, probabilitas keberhasilan, kepercayaan diri, kontrol diri, nilai-nilai pribadi, peluang dan usaha, serta persepsi terhadap tugas.

Apabila dilihat dari pendapat diatas dapat diketahui bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi adalah kepercayaan diri. Seperti yang dikemukakan Benabou dalam Lidya (2018:7) bahwa kepercayaan diri berperan dalam meningkatkan motivasi individu untuk melakukan tugas dan tekun dalam mengejar tujuannya, sehingga kepercayaan diri yang lebih tinggi meningkatkan motivasi untuk bertindak.

Selaras pendapat Lawler dalam Munandar (2001) mengemukakan faktor-faktor yang dapat menentukan motivasi berprestasi seseorang yaitu kepercayaan diri, pengalaman lampau dalam situasi serupa, situasi sekarang yang aktual, dan komunikasi (informasi dan persepsi) dari orang lain. Pada umumnya seseorang yang memiliki kepercayaan diri tinggi maka akan memiliki motivasi berprestasi yang tinggi pula. Pengalaman yang lalu akan suatu keberhasilan atau kemenangan dapat mempengaruhi motivasi seorang untuk mengulang atau berusaha untuk meraih kembali suatu prestasi.

Berdasarkan pendapat para ahli, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kembali mengenai hubungan kepercayaan diri dengan motivasi berprestasi pada pemusatan latihan atlet pelajar putra pencak silat Kabupaten Pati.

2.3 Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian terbukti melalui data yang terkumpul (Suharsimi Arikunto, 2010). Berdasar uraian di atas dalam kerangka berfikir. Maka sebagai hipotesis dari penelitian yang masih akan di uji kebenarannya yaitu :

- 1) Ada hubungan motivasi berprestasi dengan kepercayaan diri pada pemusatan latihan atlet pelajar putra pencak silat Kabupaten Pati.
- 2) Tingkat presentase kepercayaan diri dengan motivasi berprestasi atlet pelajar putra pencak silat Kabupaten Pati sangat tinggi.

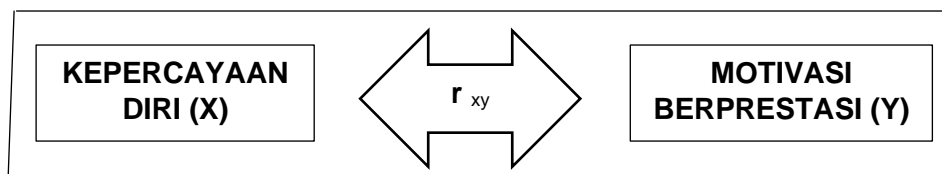
BAB III

METODE PENELITIAN

Penggunaan metode penelitian dalam penelitian harus tepat sasaran dan mengarah pada tujuan penelitian serta dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Berkenaan hal tersebut, di bagian ini akan menguraikan beberapa hal yang terkait dengan metode penelitian ini, yaitu

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian korelasi, yaitu penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi terhadap data yang memang sudah ada, (Suharsimi Arikunto, 2010:4). Adapun desain yang digunakan dalam penelitian ini yaitu desain korelasional atau *correlational design*. Teknik yang digunakan adalah korelasi analisi bivariat untuk mencari hubungan antara dua variabel atau lebih. Desain penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut :



(Gambar 3.1: Desain Penelitian *correlational design*)

Adapun variabel-variabel yang dikorelasikan dalam penelitian ini terdiri dari kepercayaan diri sebagai variabel X dan motivasi berprestasi sebagai variabel Y. Sehingga didapatkan hubungan (r_{xy}) antara variabel kepercayaan diri dengan motivasi berprestasi.

3.2. Variabel Penelitian

Variable adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian, Suharsimi arikunto, (2010:161). Dalam penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa variable adalah objek penelitian yang bervariasi atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Sedangkan dalam Sutrisno Hadi (2010) variable didefinisikan sebagai gejala yang bervariasi baik dalam jenis maupun dalam klasifikasi tingkatnya.

- 1) Variable bebas (X) merupakan variable yang mempengaruhi atau disebut juga variable kepercayaan diri.
- 2) Variable terikat (Y) adalah variabel yang dapat dipengaruhi yaitu motivasi berprestasi.

3.3. Populasi, Sample dan Penarikan Sampel

1) Populasi Penelitian

Sugiyono (2011:80) populasi adalah wilayah generasional yang terdiri atas obyek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan Sutrisno Hadi (2004:182) mengemukakan bahwa populasi adalah seluruh penduduk atau individu yang sedikit mempunyai satu sifat yang sama.

Adapun sifat dan karakteristik yang sama pada populasi penelitian ini adalah:

- 1) Berjenis kelamin laki-laki, 2) Usia atlet 15-16 tahun. Berdasarkan uraian tersebut atlet pelajar putra pencak silat Kabupaten Pati yang berjumlah 35 atlet memenuhi syarat sebagai populasi dalam penelitian ini.

2) Sampel Dan Teknik Penarikan Sampel

Suharsimi arikunto (2010:174) menyatakan bahwa sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sampel dari penelitian ini adalah atlet pelajar putra pencak silat Kabupaten Pati berjumlah 35 atlet putra.

3) Teknik Penarikan Sampel

Teknik penarikan sampel yaitu dengan cara *total sampling*. *Total sampling* adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi Sugiyono (2012:124). Alasan memilih *total sampling* menurut Sugiyono (2012:118) jika jumlah populasi kurang dari 100 seluruh populasi dijadikan sampel penelitian semuanya. Dimana peneliti mengambil sampel berjumlah 35 atlet untuk sampel penelitian.

3.3.1 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan kuesioner atau angket. Kuisisioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui Suharsimi Arikunto (2006:151).

Sedangkan menurut Sugiyono (2015:199), kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

Angket digunakan untuk menghitung pengaruh variabel kepercayaan diri terhadap motivasi berprestasi. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, yaitu responden diberikan kesempatan untuk memilih salah satu alternatif jawaban dari setiap pertanyaan atau pernyataan dengan memberi tanda *check list* (✓) pada jawaban yang sudah disediakan. Pertanyaan

tertutup adalah pertanyaan yang mengharapkan jawaban singkat dari responden atau mengharapkan responden memilih salah satu alternatif jawaban dari setiap pertanyaan yang telah tersedia, Sugiyono (2015:201).

3.3.2 Data Sekunder

Data sekunder dikaitkan dengan sumber selain dokumen langsung yang menjelaskan tentang suatu gejala. Data sekunder merupakan data yang sudah tersedia sehingga kita tinggal mencari dan mengumpulkan Arif Sumantri, (2011:224). Pada penelitian ini pengumpulan data sekunder diperoleh dari pustaka yang berasal dari jurnal serta buku yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan.

3.3.3 Data Primer

Data primer merupakan sumber-sumber dasar yang terdiri dari bukti-bukti atau saksi utama dari kejadian (fenomena) objek yang diteliti dan gejala yang terjadi di lapangan. Untuk mengumpulkan data primer diperlukan metode dan instrument tertentu Arif Sumantri, (2011:226). Pada penelitian ini menggunakan instrumen angket.

3.4. Instrumen Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 160) Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cepat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Instrumen yang digunakan adalah menggunakan angket.

Angket untuk meneliti siswa yang mengikuti latihan terdiri dari 4 alternatif jawaban: SS (sangat setuju), S (setuju), TS (Tidak setuju), STS (Sangat tidak setuju). Untuk itu diperlukan suatu instrumen berupa kuisisioner. Penyusunan

instrument menurut Sutrisno Hadi (1991: 7), digunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Mendefinisikan Konstrak

Konstrak dalam penelitian ini adalah Hubungan Kepercayaan Diri Dengan Motivasi Berprestasi Pada Pemusatan Latihan Atlet Pelajar Pencak Silat Kabupaten Pati. Adapun definisi operasionalnya adalah: Kepercayaan Diri dan Motivasi berprestasi.

2) Menentukan Faktor dan Indikator

Langkah kedua setelah mendefinisikan konstrak, yaitu unsur atau faktor-faktor yang menyusun konstrak. Uraian dijabarkan menjadi faktor-faktor yang dapat diukur. Faktor itu dijadikan titik tolak menyusun instrumen berupa pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada responden.

3) Menyusun Butir-butir Pertanyaan / pernyataan

Butir-butir pernyataan harus merupakan penjabaran dari isi indikator, berdasarkan faktor-faktor tersebut kemudian disusun butir-butir soal yang dapat memberikan gambaran-gambaran tentang keadaan faktor-faktor tersebut. Dikaitkan dengan teori yang diperoleh dari kajian pustaka pada bab 2. Angket disusun berdasarkan kisi-kisi yang diangkat dari variabel kepercayaan diri dan motivasi pada pemusatan latihan atlet pelajar pencak silat Kabupaten Pati. Variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Instrument pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini angket yang sudah ada jawabannya sehingga responden menjawab hanya dengan

memilih salah satu alternatif jawaban yang sudah tersedia sesuai dengan dirinya masing-masing.

Spesifikasi data adalah untuk menjabarkan ruang lingkup masalah yang akan diteliti sehingga mempermudah penulis menyusun kisi-kisi angket. Berikut ini pendapat para ahli yang dijadikan penulis sebagai acuan untuk menyusun kisi-kisi angket. Ciri-ciri orang yang memiliki kepercayaan diri menurut Lautser (1992) dalam Ghufron dan Risnawati (2010: 35) adalah “(1) memiliki keyakinan pada kemampuan sendiri, (2) memiliki optimisme yang tinggi, (3) bersikap objektif dalam berbagai hal, (4) bertanggung jawab, (5) rasional dan realistis.”

Tujuan dari kisi-kisi angket adalah untuk mempermudah penulis dalam mengambil data penelitian. Berdasarkan penjelasan di atas, penulis menyusun kisi-kisi angket seperti dalam table berikut:

Tabel 3.1 Instrumen Kepercayaan Diri

Variabel	Indikator	Butir Soal	Jumlah
Kepercayaan Diri	Yakin pada kemampuan diri	1, 2, 3, 4, 5	5
	Optimis	6, 7, 8, 9, 10	5
	Objektif	11, 12, 13, 14, 15	5
	Bertanggung jawab	16, 17, 18, 19, 20	5
	Rasional dan realistis	21, 22, 23, 24, 25	5
Total			25

Mc Clelland (1987) menyatakan bahwa karakteristik individu dengan motivasi berprestasi yang tinggi mempunyai ciri-ciri sebagai berikut: (1) keinginan menjadi yang terbaik, (2) menyukai pekerjaan dengan tanggung jawab pribadi, (3) membutuhkan umpan balik setelah melakukan sesuatu pekerjaan, (4) resiko pemilihan tugas dalam taraf sedang, (5) kreatif dan inovatif dalam melakukan suatu tugas pekerjaan.

Tujuan dari kisi-kisi angket adalah untuk mempermudah penulis dalam mengambil data penelitian. Berdasarkan penjelasan di atas, penulis menyusun kisi-kisi angket seperti dalam table berikut:

Tabel 3.2 Instrument Motivasi Berprestasi

Variabel	Indikator	Butir Soal	Jumlah
Motivasi Berprestasi	Bertanggung Jawab	26, 27, 28, 29, 30, 31	6
	Menerima Umpan Balik	32, 33, 34, 35, 36	5
	Mempertimbangkan Resiko	37, 38, 39, 40, 41	5
	Kreati-inovatif dalam mengerjakan sesuatu	42, 43, 44, 45	4
Total			20

3.4.1 Uji Coba Instrument

Uji instrumen ini, dilakukan sebelum angket diberikan kepada responden. Tujuan uji coba instrumen adalah untuk mengetahui tingkat keterpahaman instrumen, apakah responden tidak menemui kesulitan dalam menangkap maksud peneliti serta untuk mengetahui apakah butir-butir yang tertera dalam angket sudah memadai dan cocok dengan keadaan lapangan Suharsimi Arikunto (2010: 210) . Uji coba dimaksudkan mendapatkan instrumen yang benar-benar valid (sahih) dan reliabel (andal). Suharsimi arikunto (2010:174) menyatakan bahwa sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dengan demikian uji coba ini akan dilakukan pada atlet PPLOD Pelajar putra di Kabupaten Pati, dengan sampel atlet putra berjumlah 30 atlet. Uji coba dilaksanakan pada tanggal 10 Juli 2020.

1. Validitas

Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 211) Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Uji validitas adalah ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen.

Uji validitas pada penelitian ini menggunakan bantuan komputer program *SPSS v25 for Windows Evaluation Version*. Kriteria penilaian butir angket yang sah atau valid apabila mempunyai harga r hitung $\geq r$ tabel dengan taraf signifikan 5% atau 0,05. Dari hasil uji coba 45 butir soal.

Berikut ini hasil uji validitas pada uji coba instrument, tabel 3.3 dan 3.4 :

Tabel 3.3

Hasil Uji Validitas Kepercayaan Diri Atlet Pecak Silat

Indikator	No. Butir Pernyataan	Nilai r tabel	Nilai r hitung	Keterangan
Yakin pada Kemampuan Diri	Item 1	0.306	0.000	Tidak Valid
	Item 2	0.306	0.185	Tidak Valid
	Item 3	0.306	0.382	Valid
	Item 4	0.306	0.593	Valid
	Item 5	0.306	0.254	Tidak Valid
Optimis	Item 6	0.306	0.229	Tidak Valid
	Item 7	0.306	0.465	Valid
	Item 8	0.306	0.363	Valid
	Item 9	0.306	0.702	Valid
	Item 10	0.306	0.575	Valid
Objektif	Item 11	0.306	0.595	Valid
	Item 12	0.306	0.256	Tidak Valid

Indikator	No. Butir Pernyataan	Nilai r tabel	Nilai r hitung	Keterangan
	Item 13	0.306	0.530	Valid
	Item 14	0.306	0.086	Tidak Valid
	Item 15	0.306	0.071	Tidak Valid
Bertanggung Jawab	Item 16	0.306	0.164	Tidak Valid
	Item 17	0.306	0.383	Valid
	Item 18	0.306	0.139	Tidak Valid
	Item 19	0.306	0.385	Valid
	Item 20	0.306	0.367	Valid
Rasional dan Realistis	Item 21	0.306	0.595	Valid
	Item 22	0.306	0.548	Valid
	Item 23	0.306	0.539	Valid
	Item 24	0.306	0.482	Valid
	Item 25	0.306	0.333	Tidak Valid

Sumber : data primer yang diolah, 2020

Pada tabel 3.3 hasil uji validitas pada angket variabel (X) kepercayaan diri memperoleh r hitung minimum 0.363, r hitung maximum 0.595, dan rata-rata nilai r hitung 0.503. Terdapat 10 item gugur, item tersebut yaitu 3 item gugur pada indikator yakin pada kemampuan diri, 1 item gugur pada indikator optimis, 3 item pada indikator objektif, 2 item pada indikator bertanggung jawab, dan 1 item pada indikator rasional dan realistis karena mempunyai r hitung < r tabel.

Tabel 3.4

Hasil Uji Validitas Motivasi Berprestasi Atlet Pecak Silat

Indikator	No. Butir Pernyataan	Nilai r tabel	Nilai r hitung	Keterangan
Tanggung Jawab	Item 26	0.361	0.220	Tidak Valid
	Item 27	0.361	0.459	Valid

Indikator	No. Butir Pernyataan	Nilai r tabel	Nilai r hitung	Keterangan
	Item 28	0.361	0.626	Valid
	Item 29	0.361	0.504	Valid
	Item 30	0.361	0.084	Tidak Valid
	Item 31	0.361	0.081	Tidak Valid
Menerima Umpan Balik	Item 32	0.361	0.262	Tidak Valid
	Item 33	0.361	0.214	Tidak Valid
	Item 34	0.361	0.412	Valid
	Item 35	0.361	0.266	Tidak Valid
	Item 36	0.361	0.480	Valid
Mempertimbangkan Resiko	Item 37	0.361	0.448	Valid
	Item 38	0.361	0.597	Valid
	Item 39	0.361	0.254	Tidak Valid
	Item 40	0.361	0.426	Valid
	Item 41	0.361	0.062	Tidak Valid
Kreatif-inovatif dalam mengerjakan sesuatu	Item 42	0.361	0.415	Valid
	Item 43	0.361	0.143	Tidak Valid
	Item 44	0.361	0.546	Valid
	Item 45	0.361	0.348	Tidak Valid

Sumber : data primer yang diolah, 2020

Pada tabel 3.4 hasil uji validitas pada angket variabel (Y) motivasi berprestasi memperoleh r hitung minimum 0.412, r hitung maximum 0.626, dan rata-rata memperoleh r hitung 0.893. Terdapat 10 item gugur, item tersebut yaitu 3 item gugur pada indikator tanggung jawab, 3 item gugur pada indikator menerima umpan balik, 2 item pada indikator mempertimbangkan resiko, dan 2 item pada indikator kreatif-inovatif dalam mengerjakan sesuatu, karena item yang gugur mempunyai r hitung < r tabel .

Berikutnya item-item yang valid akan digunakan untuk angket penelitian dan item-item yang gugur dari uji validitas tidak akan dipakai pada angket penelitian.

2. Reliabilitas

Uji reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik". Suharsini Arikanto (2006: 178).

Untuk mengetahui keandalan instrumen ini menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dengan bantuan komputer program *SPSS 25.0 for Windows Evaluation Version*. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan uji Cronbach Alpha. Wiratna (2014) menjelaskan suatu instrumen dikatakan reliabel apabila memiliki nilai Cronbach Alpha lebih dari 0,60. Berikut hasil uji reliabilitas pada table 3.5 dan 3.6:

Tabel 3.5 Hasil Uji Reliabilitas Kepercayaan Diri Atlet Pecak Silat

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.762	25

Sumber : data primer yang diolah, 2020

Tabel 3.6 Hasil Uji Reliabilitas Motivasi Berprestasi Atlet Pecak Silat

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.604	20

Sumber : data primer yang diolah, 2020

Berdasarkan pada Tabel 3.4 penelitian ini menunjukkan bahwa nilai *Croanbach Alpha* (α) lebih besar dari 0,6 ($\alpha \geq 0,6$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pernyataan dalam kuesioner ini reliabel karena hasil pada penelitian ini menunjukkan nilai *Croanbach Alpha* (α) lebih besar dari 0,6 ($\alpha \geq 0,6$) sehingga dapat dikatakan baik dan dapat diterima.

1.5 Prosedur Penelitian

Rencana penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu tahap persiapan penelitian dan tahap pelaksanaan penelitian.

3.5.1. Tahap Persiapan Penelitian

Langkah pertama yang harus dipersiapkan dalam penelitian ini adalah usaha mendapatkan populasi. Untuk mendapatkan populasi, peneliti meminta ijin penelitian kepada Pengurus IPSI Kabupaten Pati untuk meneliti hubungan kepercayaan diri dengan motivasi berprestasi pada pemusatan latihan atlet pelajar putra pencak silat Kabupaten Pati yang bertempat di SMAN 3 PATI.

3.5.2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Langkah selanjutnya yang dilakukan setelah tahap persiapan penelitian adalah atlet dikumpulkan kemudian dilakukan pendataan ulang. Pada waktu penelitian dilaksanakan penelitian menggunakan metode penelitian survei sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan angket atau kuisisioner. Pada tahap ini, pengambilan data pada tanggal 14 Juli 2020 bertempat di SMA Negeri 3 Pati.

Angket di isi oleh atlet pelajar putra pencak silat Kabupaten Pati yang mengikuti latihan pemusatan latihan bertempat di SMAN 3 Pati. Adapun tahapannya sebagai berikut :

- 1) Memberi arahan pengisian angket
- 2) Pembagian angket dan alat tulis ke atlet
- 3) Atlet diberikan waktu untuk menjawab pertanyaan
- 4) Jika sudah selesai angket dikumpulkan
- 5) Memberi ucapan terima kasih

Semua data angket akan dihitung jumlahnya oleh peneliti. Setelah diperoleh data penelitian dari sampel kemudian data akan diolah dan dianalisis untuk menyelesaikan masalah dalam penelitian.

1.6 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penelitian

Faktor-faktor yang mempengaruhi penelitian ini adalah:

3.6.1. Faktor Kesungguhan

Beberapa faktor yang dapat berpengaruh dalam penelitian diantaranya faktor intern dan faktor ekstern. Salah satu faktor intern yang memiliki andil cukup besar dalam mempengaruhi sampel adalah faktor kesungguhan. Dalam pelaksanaan penelitian masing-masing sampel faktor kesungguhan tidak sama, untuk itu pengisian angket peneliti selalu memberi pengawasan dan pengarahan untuk sampel bisa cermat mengisi sesuai dengan keadaannya agar memperoleh hasil yang tepat sesuai keadaan sampel.

3.6.2 Faktor Pemberian Materi Penelitian

Sebagai langkah awal pelaksanaan penelitian, peneliti akan memberikan materi terkait penelitian yang akan dilakukan. Tujuan dari pemberian materi ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan sampel kaitannya dengan penelitian

yang akan dilakukan. Pemberian materi dalam pelaksanaan pengisian angket mempunyai peran yang besar dalam pencapaian hasil yang optimal. Usaha yang ditempuh agar penyampaian materi dapat diterima seluruh sampel dengan jelas, sebelum pelaksanaan, peneliti secara klasikal memberikan petunjuk pengisian angket tersebut.

3.6.3 Faktor Kegiatan Sampel Diluar Penelitian

Untuk menghindari adanya kegiatan sampel diluar penelitian yang bisa menghambat proses pengambilan data serta menjadi bias terhadap hasil penelitian, penulis berusaha mengatasi dengan memilih waktu penelitian bersamaan dengan jadwal latihan. Sebagai langkah awal pelaksanaan penelitian, peneliti akan memberikan materi terkait penelitian yang akan dilakukan. Tujuan dari pemberian materi ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan sampel kaitannya dengan penelitian yang akan dilakukan

3.7 Teknik Analisis Data

Setelah diperoleh data yang dibutuhkan dilanjutkan dengan tabulasi data. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data yang berupa angka. Menurut Sugiyono (2012:243), dalam penelitian kuantitatif, teknik analisis data yang digunakan sudah jelas, yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam proposal. Data dalam penelitian ini mencakup data hasil angket kepercayaan diri dan motivasi berprestasi. Analisis data dengan menggunakan uji normalitas data, homogenitas Varians, uji linearitas, Uji Keberartian Model Garis Regresi. Keseluruhan pengujian dilakukan dengan menggunakan software SPSS versi 25.

3.7.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya data yang akan dianalisis. Adapun uji normalitas menggunakan *Kolmogoriv-Smirnov*. Kriteria uji jika signifikansi $> 0,05$ data dinyatakan normal, sebaliknya jika signifikansi $< 0,05$ data dinyatakan tidak normal.

3.7.2 Uji Homogenitas Varians

Uji homogenitas varians digunakan untuk mengetahui seragam tidaknya variasi sampel-sampel yang diambil dari populasi yang sama dalam penelitian. Uji homogenitas varians dihitung dengan menggunakan uji *chi square*. Kriteria uji jika signifikan $> 0,05$ data dinyatakan homogen, sebaliknya jika signifikan $< 0,05$ data dinyatakan tidak homogen.

3.7.3 Uji Linieritas

Uji linieritas dimaksudkan untuk menguji apakah data yang diperoleh linier atau tidak. Jika data linier, dapat dilanjutkan pada uji parametrik dengan teknik regresi. Namun jika tidak linier, digunakan uji regresi non linier. Uji linieritas menggunakan teknik analisis varians untuk regresi atau uji F dengan kriteria pengujian yaitu jika signifikan $< 0,05$ data dinyatakan linier, sebaliknya jika signifikan $> 0,05$ data dinyatakan tidak linier.

3.7.4 Uji Keberartian Model Garis Regresi

Uji keberartian model garis regresi untuk menguji apakah data yang diperoleh dapat digunakan sebagai peramal kriterium atau tidak. Jika data berarti, maka dapat digunakan sebagai peramal, jika tidak berarti sebagai konsekuensinya tidak dapat digunakan sebagai peramal kriterium. Adapun uji keberartian model regresi menggunakan uji t dengan kriteria pengujian yaitu jika

signifikan < 0,05 model regresi dinyatakan berarti, sebaliknya jika signifikan > 0,05 model regresi dinyatakan tidak berarti.

3.7.5 Deskriptif Presentase

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik deskriptif dengan prosentase yang berwujud angka-angka hasil penelitian atau pengukuran, maka alasan menggunakan pendekatan analisis statistik karena data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data kuantitatif yaitu merupakan angka-angka. Data yang dianalisis adalah data hasil jawaban pengisian angket oleh atlet IPSI Kabupaten Pati.

Dalam Anas Sudijono (2010: 42), tabel distribusi frekuensi relatif juga dinamakan tabel persentase, sebab frekuensi yang disajikan di sini bukanlah frekuensi sebenarnya, melainkan frekuensi yang dituangkan dalam bentuk angka persen. Menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

f = Frekuensi

N = *Number of cases* (jumlah frekuensi/ banyaknya individu)

P = Persentase

Sumber: Anas Sudijono, (2010: 43)

Data kuantitatif yang dikumpulkan dalam penelitian korelasional, komparatif dan eksperimen diolah dengan rumus-rumus statistik yang sudah disediakan, baik secara manual maupun dengan menggunakan jasa komputer.(Suharsimi Arikunto. 2010:282).

Menurut Ali (2013:201) langkah-langkah yang harus ditempuh dalam melakukan analisis deskriptif adalah sebagai berikut :

1. Menetapkan skor tertinggi

Skor tertinggi diperoleh dari hasil perkalian antara skor tertinggi alternatif jawaban jumlah butir dan jumlah responden

2. Menetapkan skor terendah

3. Skor terendah diperoleh dari hasil perkalian antara skor terendah alternatif jawaban jumlah butir dan jumlah responden

4. Menetapkan jenjang kriteria.

Penelitian ini menetapkan empat jenjang kriteria yaitu, tinggi, baik, rendah, sangat rendah.

Menetapkan persentase tertinggi. Persentase tertinggi = (skor jawaban maksimal:skor maksimal) x 100% = (4:4) x 100% = 100%

1. Menetapkan persentase terendah. Persentase terendah = (skor jawaban minimal : skor maksimal) x 100% = (1:4) x 100% = 25%

2. Menetapkan persentase. Rentang persentase = persentase maksimum-persentase minimum = 100% - 25% = 75%.

3. Menetapkan interval persentase. Interval persentase=Rentang presentase:4 = 75% : 4 = 18,75%.

Langkah tersebut kemudian dibuat tabel data deskriptif presentase, sebagai berikut:

a. Motivasi siswa sangat setuju/tinggi	: 81,26% - 100%
b. Motivasi siswa setuju/baik	: 62,51% - 81,25%
c. Motivasi siswa tidak setuju/rendah	: 43,76% -62,51%
d. Motivasi siswa sangat tidak setuju/sangat rendah	: 25% - 43,75%

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, maka dibawah ini akan dipaparkan hasil penelitian. Hasil secara kuantitatif melalui analisis data tersebut digunakan untuk mengetahui hubungan kepercayaan diri dengan motivasi berprestasi pada pemusatan latihan atlet pelajar putra pencak silat Kabupaten Pati.

4.1.1 Deskripsi Data

Kegiatan penelitian pada atlet pencak silat Kabupaten Pati yang diperoleh data (X) kepercayaan diri dan (Y) motivasi berprestasi sebagai berikut. Tabel 4.1 : Deskripsi Data Variabel Penelitian terdapat pada lampiran 15.

Data dari hasil pengukuran kepercayaan diri, dan motivasi berprestasi atlet pada pemusatan latihan atlet pelajar putra pencak silat Kabupaten Pati memiliki satuan yang berbeda maka untuk pengolahan data terlebih dahulu diubah menjadi skor T dengan bantuan SPSS Versi 25 .Tabel skor T dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut ini. Tabel 4.2 : Konversi Data Penelitian Ke Skor T terdapat pada lampiran 18.

Sesuai dengan kajian penelitian untuk mengetahui hubungan kepercayaan diri dengan motivasi berprestasi pada pemusatan latihan atlet pelajar pencak silat Kabupaten Pati, maka sebelum dianalisis menggunakan regresi sederhana, dilakukan analisis deskripsi untuk mengetahui gambaran tentang variabel-variabel yang dikaji tersebut. Analisis deskriptif ini meliputi statistik mean, standar

deviasi, data maksimum dan data minimum, hasil analisis deskriptif dapat dilihat pada tabel 4.3 dibawah ini.

Tabel 4.3 : Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
Kepercayaandiri	35	23.84	68.32	50.0017	1.82586	10.00067
motivasi berprestasi	35	26.41	70.99	50.0000	1.82560	9.99925
Valid N (listwise)	35					

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan rata-rata kepercayaan diri sebesar 50.17. Berdasarkan data ternyata kepercayaan diri maksimal mencapai 68.32 atau dibulatkan menjadi 68.00 dan minimal 23.84 dibulatkan menjadi 24.00 dengan standar deviasi 10.67. Motivasi berprestasi yang dicapai 50,00, dengan motivasi berprestasi maksimal 70.99, maka dibulatkan 71.00, minimal 26.41 dibulatkan 26.00 serta standar deviasi 10.00.

4.1.2 Hasil Uji Prasyarat Analisis

4.1.2.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya data yang akan dianalisis. Adapun uji normalitas menggunakan *Kolmogoriv-Smirnov*. Kriteria uji jika signifikansi > 0,05 data dinyatakan normal, sebaliknya jika signifikansi < 0,05 data dinyatakan tidak normal. Data dianalisis dengan bantuan komputer program SPSS versi 25 pada tabel 4.4 di bawah ini.

Tabel 4.4 : Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.61504740
Most Extreme Differences	Absolute	.093
	Positive	.061
	Negative	-.093
Kolmogorov-Smirnov Z		.511
Asymp. Sig. (2-tailed)		.956

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Hasil Analisis Data Penelitian

Berdasarkan dari tabel diatas pada baris asymp. Sig untuk nilai signifikansi variabel sebesar 0,956. Nilai signifikansi dari variabel $> 0,05$ yang berarti hipotesis yang menyatakan sampel berdistribusi normal diterima.

4.1.2.2 Uji Homogenitas

Prasyarat berikutnya untuk memenuhi analisis yaitu melakukan uji homogenitas varians data. Uji homogenitas varians dihitung dengan menggunakan uji *Chi Square*, kriteria uji jika signifikansi $> 0,05$ data dinyatakan homogen, sebaliknya jika signifikansi $< 0,05$ data dinyatakan tidak homogen. Berdasarkan uji homogenitas data menggunakan bantuan komputer program SPSS versi 25, diperoleh hasil seperti tercantum pada tabel 4.5 dibawah ini.

Tabel 4.5 : Hasil Uji Homogenitas Data Penelitian.

Test Statistics

	Kepercayaandiri	Motivasiberprestasi
Chi-Square	16.000 ^a	20.400 ^b
Df	9	8
Asymp. Sig.	.167	.102

Berdasarkan pada hasil analisis seperti yang tercantum pada tabel 4.5 di atas diketahui nilai signifikansi variabel kepercayaan diri 0.167 dan nilai signifikansi variabel motivasi berprestasi 0.102 maka variabel dalam keadaan homogen karena nilai signifikansinya $> 0,05$

4.1.2.3 Uji Linieritas

Pelaksanaan uji linieritas garis regresi dengan *anova* melihat F yang diperoleh perhitungan *regresi*. Jika berdasarkan perhitungan diperoleh nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau jika nilai signifikansinya > 0.05 , berarti data tersebut tidak linier. Dari perhitungan data diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.6 : Uji lineeritas (X) dengan (Y)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	17.724	1	17.724	6.561	.016 ^a
	Residual	75.643	33	2.702		
	Total	93.367	34			

a. Predictors: (Constant), kepercayaandiri

b. Dependent Variable: motivasiberprestasi

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa untuk variabel kepercayaan diri dari perhitungan *anova* diperoleh F sebesar 6.561 dan nilai signifikansi $0.016 < 0,05$. Berarti dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara kepercayaan diri dengan motivasi berprestasi.

4.1.2.4 Uji Keberartian Garis Regresi

Uji keberartian model garis regresi ini menggunakan regresi linear sederhana ini untuk menguji apakah data yang diperoleh dapat digunakan sebagai peramal kriterium atau tidak. Jika data berarti, maka dapat digunakan sebagai peramal, jika tidak berarti sebagai konsekuensinya tidak dapat digunakan sebagai peramal kriterium. Adapun uji keberartian model regresi menggunakan uji t dengan kriteria pengujian yaitu jika signifikan $< 0,05$ model regresi dinyatakan berarti, sebaliknya jika signifikan $> 0,05$ model regresi dinyatakan tidak berarti. Hasil analisis regresi linear sederhana hubungan kepercayaan diri (X) dengan motivasi berprestasi (Y) menggunakan bantuan program SPSS versi 25 diperoleh hasil seperti pada tabel berikut ini.

Tabel 4.7 : Analisis Uji T Data Penelitian X Dengan Y

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	22.765	5.267		4.322	.000
	Kepercayaandiri	.248	.097	.436	2.561	.016

a. Dependent Variable: motivasiberprestasi

Berdasarkan pada hasil analisis seperti yang tercantum pada tabel 4.7 di atas diketahui nilai signifikansi sebesar 0.016, maka ada sumbangan kepercayaan diri dengan motivasi berprestasi karena nilai signifikansinya $< 0,05$

4.1.3 Analisis Data

4.1.3.1 Deskriptif Presentase

Deskripsi hasil jawaban responden untuk variable kepercayaan diri berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 33 atau 90.81% atlet memiliki kepercayaan diri adalah sangat tinggi, 2 atau 9.19% atlet memiliki kepercayaan diri adalah tinggi, dan tidak terdapat atlet yang memiliki kepercayaan diri rendah, dan sangat rendah. Secara rata-rata kepercayaan diri atlet pelajar putra pencak silat Kabupaten Pati dalam mengikuti pemusatan latihan sebesar 90.81% masuk dalam kategori sangat tinggi. Berikut tabel yang menunjukkan persentase kepercayaan diri:

Tabel 4.8 Deskripsi Presentase Kepercayaan Diri

No.	Interval	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1.	81,26%-100%	Sangat Tinggi	33	90.81 %
2.	62,51%-81,25%	Tinggi	2	9.19 %
3.	43,76%-62,50%	Rendah	0	0%
4	25,00%-43,75%	Sangat Rendah	0	0%
Jumlah			35	100%

Variabel kepercayaan diri dikategorikan berdasarkan tinggi rendah nya setiap indikator yaitu yakin pada kemampuan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab, rasional dan realistis. Setiap indikator akan diklarifikasikan menjadi kategori “ sangat tinggi” , “ tinggi ” , “ rendah ” , “ sangat rendah ”. Adapun analisis deskriptif presentase setiap indikator dalam variabel kepercayaan diri dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.9 Deskripsi Presentase Indikator Kepercayaan Diri

No.	Indikator	Skor Empiris	Skor Ideal	% Skor	Kriteria
1.	Yakin pada kemampuan diri	272	280	91.7%	Sangat Baik
2.	Optimis	519	560	92.7%	Sangat Baik
3.	Objektif	249	280	89.9%	Sangat Baik
4.	Bertanggung jawab	376	420	89.52%	Sangat Baik
5.	Rasional dan realistis	491	560	87.67%	Sangat Baik

Selanjutnya hasil deskripsi data hasil jawaban responden untuk variable motivasi berprestasi berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 35 atau 90.71% atlet memiliki motivasi berprestasi adalah sangat tinggi, tidak terdapat atlet motivasi berprestasi tinggi, motivasi berprestasi rendah, dan sangat rendah. Secara rata-rata motivasi berprestasi atlet pelajar putra pencak silat Kabupaten Pati dalam mengikuti pemusatan latihan sebesar 90.71% masuk dalam kategori sangat tinggi. Berikut tabel yang menunjukkan persentase motivasi berprestasi:

Tabel 4.10 Deskripsi Presentase Motivasi Berprestasi

No.	Interval	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1.	81,26%-100%	Sangat Tinggi	35	90.71 %
2.	62,51%-81,25%	Tinggi	0	0 %
3.	43,76%-62,50%	Rendah	0	0%
4	25,00%-43,75%	Sangat Rendah	0	0%
Jumlah			35	100%

Variabel motivasi berprestasi dikategorikan berdasarkan tinggi rendahnya setiap indikator yaitu yakin pada tanggung jawab, menerima umpan balik, mempertimbangkan resiko, dan kreatif. Setiap indikator akan diklarifikasikan menjadi kategori “ sangat tinggi” , “ tinggi ” , “ rendah ” , “ sangat rendah ”.

Adapun analisis deskriptif presentase setiap indikator dalam variabel motivasi berprestasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.11 Deskripsi Presentase Indikator Motivasi Berprestasi

No.	Indikator	Skor Empiris	Skor Ideal	% Skor	Kriteria
1.	Tanggung Jawab	375	420	89.3%	Sangat Baik
2.	Menerima Umpan Balik	248	280	88.5%	Sangat Baik
3.	Mempertimbangkan Resiko	384	420	91.43%	Sangat Baik
4.	Kreatif	263	280	94.00%	Sangat Baik

Analisis data untuk uji hipotesis penelitian yang mengkaji hubungan kepercayaan diri dengan motivasi berprestasi dilakukan dengan analisis regresi linier sederhana.

4.1.3.2 Hubungan kepercayaan diri dengan motivasi berprestasi atlet

Uji Hipotesis berfungsi untuk mengetahui koefisien regresi tersebut signifikan atau tidak. Hasil analisis korelasi sederhana antara kepercayaan diri (X) dengan motivasi berprestasi (Y) menggunakan bantuan program SPSS versi 25 diperoleh hasil seperti pada tabel berikut ini.

Tabel 4.12 : Koefisien korelasi variabel X dan Y

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.436 ^a	.190	.161	1.644

a. Predictors: (Constant), kepercayaandiri

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa koefisien korelasi antara kepercayaan diri (X) dengan motivasi berprestasi (Y) sebesar 0,436. Keberartian

dari koefisien korelasi tersebut diuji dengan menggunakan uji r pada $\alpha = 5\%$ dengan $N = 35 - 2 = 33$ yaitu $0,306$ karena $r_{hitung} = 0.436 > r_{tabel} = 0,306$ berarti koefisiensi korelasi (r) signifikan. Uji untuk analisis varians untuk regresi menggunakan program bantu SPSS versi 25 yang hasilnya tersaji pada tabel 4.13 di bawah ini.

Tabel 4.13 : Analisis Varians Data Penelitian X dengan Y

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	17.724	1	17.724	6.561	.016 ^a
	Residual	75.643	33	2.702		
	Total	93.367	34			

a. Predictors: (Constant), kepercayaan diri

b. Dependent Variable: motivasi berprestasi

Hasil analisis varians variabel kepercayaan diri (X) dengan motivasi berprestasi (Y) pada tabel 4.11 diatas memperoleh nilai $F_{hitung} = 6.561$ dengan signifikansi $0,016 < 0,05$. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa hipotesis pertama yang berbunyi "Ada hubungan kepercayaan diri dengan motivasi berprestasi pada pemusata latihan atlet pelajar putra pencak silat Kabupaten Pati" **diterima**

4.1.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis penelitian yang mengkaji hubungan kepercayaan diri dengan motivasi berprestasi dilakukan dengan analisis regresi linier sederhana.

4.1.4.1 Hubungan kepercayaan diri dengan motivasi berprestasi atlet

Uji Hipotesis berfungsi untuk mengetahui koefisien regresi tersebut signifikan atau tidak. Hasil analisis korelasi sederhana antara kepercayaan diri (X) dengan motivasi berprestasi (Y) menggunakan bantuan program SPSS versi 25 diperoleh hasil seperti pada tabel berikut ini.

Tabel 4.14 : Koefisien korelasi variabel X dan Y

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.436 ^a	.190	.161	1.644

a. Predictors: (Constant), kepercayaandiri

Hasil di atas menunjukkan bahwa koefisien korelasi antara kepercayaan diri (X) dengan motivasi berprestasi (Y) sebesar 0,436. Keberartian dari koefisien korelasi tersebut diuji dengan menggunakan uji r pada $\alpha = 5\%$ dengan $N = 35 - 2 = 33$ yaitu 0,306 karena $r_{hitung} = 0.436 > r_{tabel} = 0,306$ berarti koefisien korelasi (r) signifikan. Uji untuk analisis varians untuk regresi menggunakan program bantu SPSS versi 25 yang hasilnya tersaji pada tabel 4.15 di bawah ini.

Tabel 4.15 : Analisis Varians Data Penelitian X dengan Y

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	17.724	1	17.724	6.561	.016 ^a
Residual	75.643	33	2.702		
Total	93.367	34			

a. Predictors: (Constant), kepercayaandiri

b. Dependent Variable: motivasiberprestasi

Hasil analisis varians variabel kepercayaan diri (X) dengan motivasi berprestasi (Y) pada tabel 4.11 diatas memperoleh nilai $F_{hitung} = 6.561$ dengan signifikansi $0,016 < 0,05$. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa hipotesis pertama yang berbunyi "Ada hubungan kepercayaan diri dengan motivasi berprestasi pada pemusatan latihan atlet pelajar putra pencak silat Kabupaten Pati" **diterima**, berarti ada hubungan antara kepercayaan diri dengan motivasi berprestasi pada pemusatan latihan atlet pelajar putra pencak silat Kabupaten Pati dalam mengikuti pemusatan latihan.

4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara kepercayaan diri dengan motivasi berprestasi pada pemusatan latihan atlet pelajar putra pencak silat Kabupaten Pati dengan koefisien hubungan sebesar 6,561 dengan signifikansi $0,016 < 0,05$. Dari harga koefisien korelasi yang menunjukkan adanya hubungan positif antara kepercayaan diri dengan motivasi berprestasi menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi merupakan hubungan

positif yang artinya semakin tinggi kepercayaan diri seorang atlet pencak silat pelajar putra Kabupaten Pati maka akan semakin baik motivasi berprestasi dan sebaliknya semakin kurang tingkat kepercayaan diri seorang atlet pelajar putra pencak silat maka akan semakin kurang motivasi berprestasi atlet tersebut.

Hubungan positif kedua nya dapat dianalisis dari hasil deskripsi presentasi bahwa variabel kepercayaan diri memperoleh 90.81% masuk kategori sangat tinggi begitu juga pada variabel motivasi berprestasi memperoleh 90.71% masuk dalam kategori sangat tinggi. Dari variabel kepercayaan diri juga diperoleh perhitungan presentase dari setiap indikator pada instrumenya yaitu pada indikator yakin pada kemampuan diri memperoleh 91.7% masuk dalam kategori sangat baik, indikator optimis memperoleh 92.7% masuk dalam kategori sangat baik, indikator objektif memperoleh 89.9% masuk dalam kategori sangat baik, indikator bertanggung jawab memperoleh 89.52% masuk dalam kategori sangat baik, dan pada indikator rasional dan realistis memperoleh 87.67% masuk dalam kategori sangat baik. Dengan demikian rata-rata dari setiap indikator masuk dalam kategori sangat baik selaras dengan hasil analisis presentase yang diperoleh dari variabel kepercayaan diri yaitu sangat tinggi tingkat kepercayaan diri atlet pelajar putra pencak silat Kabupaten Pati. Sedangkan hasil analisis presentase pada variabel motivasi berprestasi jika dilihat dari setiap indikator memperoleh, indikator tanggung jawab memperoleh 89.3% masuk dalam kategori sangat baik, indikator menerima umpan balik memperoleh 88.5% masuk dalam kategori sangat baik, indikator mempertimbangkan resiko memperoleh 91.43% masuk dalam kategori sangat baik, dan pada indikator kreatif memperoleh 94.00% sangat baik. Dengan demikian rata-rata dari setiap indikator dari variabel motivasi berprestasi masuk dalam kategori sangat baik, maka

selaras dengan perolehan analisis presentase variabel motivasi berprestasi yang memperoleh hasil 90.71%.

Kepercayaan diri merupakan aspek terpenting bagi seorang atlet dimana sebagai dasar bertindak untuk mencapai tujuan tertentu dengan semangat yang tinggi sehingga atlet mampu meraih penampilan terbaik, adanya rasa kepercayaan diri yang tinggi pada atlet akan merasa mampu melakukan berbagai hal tanpa memiliki rasa khawatir yang berlebihan. Optimis yang tinggi dapat berdampak pada penampilan atlet dimana dalam proses nya atlet akan memiliki motivasi berprestasi yang tinggi yaitu dengan berusaha memberikan hasil yang terbaik dalam latihan maupun pertandingan dengan rasa percaya diri. Prestasi juga dipengaruhi oleh faktor atlet, dimana dilihat dari fisik diantaranya kekuatan, kecepatan, kelentukan, daya tahan, kelincahan, keseimbangan, koordinasi, daya otot, ketepatan, reaksi. Sedangkan jika dilihat dari mental antara lain kedisiplinan, motivasi, kreativitas, dan kepercayaan diri atlet. Kepercayaan diri berperan dalam meningkatkan motivasi atlet untuk melakukan tugas dengan tekun serta disiplin dalam mengejar tujuannya yaitu berprestasi, sehingga kepercayaan diri yang lebih tinggi meningkatkan motivasi untuk berprestasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan kepercayaan diri dengan motivasi berprestasi atlet pelajar putra pencak silat Kabupaten Pati. Kepercayaan diri merupakan aspek kepribadian manusia yang penting untuk menunjukkan potensi yang dimiliki atlet tersebut. Tanpa kepercayaan diri, banyak masalah yang akan datang pada atlet. Kepercayaan diri berarti percaya pada diri sendiri, walaupun memiliki keterbatasan-keterbatasan dalam ilmu dan pengetahuan, namun individu memiliki kekuatan dalam bidang-bidang tertentu lainnya, sehingga dapat menutupi kekurangan yang dimiliki. Untuk itu atlet akan tetap percaya diri.

Motivasi berprestasi salah satu yang mempengaruhi prestasi adalah motivasi. Dengan adanya motivasi maka atlet akan bekerja keras, disiplin dan memiliki semangat yang tinggi dalam proses latihan. Motivasi yang penting dalam berlatih adalah motivasi berprestasi. Motivasi berprestasi merupakan keinginan untuk mencapai prestasi terbaik, yang menjadi tolak ukurnya ialah diri sendiri (*internal*) dan orang lain (*eksternal*). Motivasi berprestasi atlet dapat dilihat dari indikator tanggung jawab, menerima umpan balik, mempertimbangkan resiko, dan kreatif dari hasil penelitian ini motivasi berprestasi atlet pelajar putra pencak silat Kabupaten Pati masuk dalam kategori sangat tinggi, ini menunjukkan bahwa atlet pelajar putra pencak silat Kabupaten tinggi siap dalam mengikuti pemusatan latihan.

4.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode korelasi dengan teknik tes. Ada beberapa kendala dalam proses pengambilan data penelitian ini antara lain :

4.3.4 Faktor Keterbatasan Waktu

Pelaksanaan penelitian yang terbatas pada waktu, pasalnya kegiatan penelitian dilakukan ketika dunia sedang terjadi isu pandemik virus korona, akan tetapi di Indonesia belum terdampak sepenuhnya, Minimnya waktu yang ada membuat peneliti harus memaksimalkan dan memberikan pengertian serta penjelasan lebih kepada masing-masing sampel agar tetap berhati-hati dan tidak meninggalkan lokasi penelitian sebelum penelitian berakhir. Hal ini dilakukan untuk keselamatan dan mendapatkan data hasil penelitian seakurat mungkin.

4.3.5 Faktor Kegiatan Sampel Diluar Penelitian

Seluruh sampel dalam penelitian ini masih berstatus sebagai pelajar, dan penelitian ini dilakukan ketika dunia terjadi isu pandemik virus korona, sehingga peneliti memaksimalkan waktu yang ada pada new normal ini ketika sudah diperbolehkan untuk berkumpul dan melakukan aktifitas luar rumah, pemilihan waktu yang tepat ini sangat menentukan keberhasilan penelitian. Kegiatan sampel diluar penelitian ini tentunya sangat banyak dan bervariasi. Tujuan utama dalam pelaksanaan penelitian ini adalah untuk memperoleh data yang akurat. Untuk itu, peneliti sebelum melakukan penelitian ini mempertimbangkan waktu yang tepat dan tidak mengganggu jadwal sampel yang bervariasi agar data yang diperoleh akurat.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri dengan motivasi berprestasi pada pemusatan latihan atlet pelajar putra pencak silat Kabupaten Pati memiliki hubungan positif antara kepercayaan diri dengan motivasi berprestasi menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi merupakan hubungan positif yang artinya semakin tinggi kepercayaan diri seorang atlet pencak silat pelajar putra Kabupaten Pati maka akan semakin baik motivasi berprestasi dan sebaliknya semakin kurang tingkat kepercayaan diri seorang atlet pelajar putra pencak silat maka akan semakin kurang motivasi berprestasi atlet tersebut. Atlet putra pencak silat Kabupaten Pati memiliki kepercayaan diri sangat tinggi dan memiliki motivasi berprestasi sangat tinggi.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut:

5.2.1 Kepada Pelatih

Disarankan bagi pihak pengurus pelatih supaya dapat memperhatikan pentingnya motivasi berprestasi atlet dengan mengamati kepribadian masing-masing atlet sehingga mampu memberi dukungan bagi atlet yang masih kurang dalam fisik maupun psikologis.

5.2.2 Kepada Pengurus IPSI Kabupaten Pati

Disarankan bagi pihak pengurus IPSI Kabupaten Pati supaya dapat memberi arahan kepada atlet untuk selalu mematuhi protokol kesehatan saat latihan dan memberi dukungan agar motivasi berprestasi atlet tinggi meskipun dalam pandemi virus corona.

5.2.3 Kepada Atlet

Disarankan bagi pihak atlet pencak silat Kabupaten Pati yang mengikuti pemusatan latihan agar selama mengikuti proses pemusatan latihan jalani program latihan dengan semangat dan sungguh-sungguh, sehingga materi yang disampaikan pelatih dapat tersampaikan dengan baik, serta dapat memperoleh hasil latihan yang maksimal. Pertahankan bagi atlet yang sudah memiliki kepercayaan tinggi yang tinggi agar motivasi berprestasi pun tinggi sehingga mampu meraih prestasi yang baik di setiap kejuaraan pencak silat

DAFTAR PUSTAKA

- A.S, Munandar. 2001. *Psikologi Industri dan Organisasi*. Jakarta: UI
- Al-Uqshari, Yusuf. 2005. *Percaya Diri Pasti*. Jakarta : Gema Insani Press
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
-, 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Sadirman, A. M. 2003. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
-, 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- B. Uno, Hamzah. 2012. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Furqon H, M. 2002. *Pembinaan Olahraga Usia Dini*. Surakarta: Pusat Penelitian dan Pengembangan Keolahragaan (Puslitbang-OR) Universitas Sebelas Maret.
- F.Yulianto dan F. Nashori. 2006. Kepercayaan Diri dan Prestasi Atlet Taekwondo Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Psikologi*.(3):1
- Faruq, Muhammad Muhyi. 2009. *Meningkatkan Kebugaran Jasmani Melalui Permainan dan Olahraga Pencak Silat*. Jakarta: Gramedia
- Firmansyah, Helmy. 2009. Hubungan Motivasi Berprestasi Siswa dengan Hasil Belajar Pendidikan. *Available at Journal.uny.ac.id*

- Farradinna Syarifah.2012. Motivasi Berprestasi Atlet Muda Dalam Menghadapi Pekan Olahraga Nasional Tahun 2012.*Jurnal Psikologika*.(17):56
- Gunarsa, Singgih D. dan Ny. Singgih D. Gunarsa. 1989. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: BPK Gunung Muria
- Gunarsa, Singgih D. dan Ny. Singgih D. Gunarsa. 2000. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: PT Gunung Mulia.
- Ghufron, M. N. & Risnawati. 2010. *Teori-teori Psikologi*. Yogyakarta : Ar- Ruzz Media
- Hakim, Thursan.2002. *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. Jakarta:Puspa
- Hadi, Rubianto. 2007. *Ilmu Kepeatihan Dasar*. Semarang: Cipta Prima Nusantara.
- Hadi, Sutrisno. 2010. *Metodologi research*. Yogyakarta: Andi Offset
- Irianto, Djoko Pekik. 2002. *Dasar Kepeatihan*. Yogyakarta: FIK UNY
- Kartono. 2000. *Hygieni Mental*. Jakarta : CV. Mandar Maju
- Lautser. 1992. *Tes Kepribadian (Terjemahan D.H Gula)*. Jakarta: PT. Gramedia. Aksara
- Lutan, Rusli, Suherman, Adang. 2000. *Pengukuran Dan Evaluasi Penjaskes*. Jakarta: Depdikbud Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Lubis, Johansyah. 2004. *Pencak Silat Panduan Praktis*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

- Lidya. 2012. *Hubungan Kepercayaan diri Dengan Motivasi Berprestasi pada anggota Karigamas Sport Club*. Sriwijaya:Psikologi Kedokteran Universitas Sriwijaya Inderalaya.
- Lubis, Johansyah dan Hendro Wardoyo. 2014. *Pencak Silat*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mc Clelland, D .C.1987. *Memacu Masyarakat Beprestasi (terjemahan oleh suyanto)*.Jakarta. Intermedia
- Singer.1986. The Agericales Modern Txonomy. *Koeltz Scientific Book*.(4):26
- Suharna. 1985.*Ilmu Kepeleatihan Olahraga*. Yogyakarta: FPOK IKIP
- Setyobroto, Sudiby. 1992. *Psikologi Kepeleatihan*. Jakarta: CV. Jaya Sakti.
- Satiadarma, M. P.2000. *Dasar-dasar Psikologi Olahraga*.Jakarta: Pustaka Sinar Harapan
- Sugiyono.2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- , 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualtitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sudarwati, Lilik.2007 .*Mental Juara Modal Atlet Berprestasi*. Jakarta: Rajawali Sport
- Sugihartono, dkk. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sumantri, Ari. 2011. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Kencana.

Sujarweni Wiratna .2014. *SPSS Untuk Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka

Baru Presss

Sukirno, Agus. 2016. *Pengaruh Lingkungan Keluarga, Motivasi Belajar, dan Minat memilih Kompetensi Keahlian Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMK 1 Pundong*. S1 thesis. Universitas Negeri Yogyakarta

Syarifudin, B . 2010. *Panduan TA Keperawatan Dan Kebidanan Dengan SPSS.Cetakan Pertama*. Yogyakarta: Grafindo.

Tohar. 2002. *Ilmu Kepelatihan Lanjut*. Semarang: PKLO FIK UNNES

Uyun Qurotul. Religusitas dan Motif Berprestasi Mahasiswa. *Psikologika:Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi*. 6/Th.1998:45-54

Wishnubroto Widarso.2005. *Sukses Membangun Rasa Percaya Diri "Self Confidence"*. Jakarta : Grasindo

LAMPIRAN

LAMPIRAN - LAMPIRAN

Lampiran 1

PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI



UNNES
KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
Nomor: 21981/UN37.1.6/KM/2019
Tentang
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR SEMESTER
GASAL/GENAP
TAHUN AKADEMIK 2019/2020

Menimbang : Bahwa untuk memper lancar mahasiswa Jurusan/Prodi Pendidikan Kepe latihan Olahraga/Pend. Kepe latihan Olahraga Fakultas Ilmu Keolah ragaan membuat Skripsi/Tugas Akhir, maka perlu menetapkan Dosen-dosen Jurusan/Prodi Pendidikan Kepe latihan Olahraga/Pend. Kepe latihan Olahraga Fakultas Ilmu Keolah ragaan UNNES untuk menjadi pembimbing

Mengingat : 1. Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Tambahan Lembaran Negara RI No.4301, penjelasan atas Lembaran Negara RI Tahun 2003, Nomor 78)
2. Peraturan Rektor No. 21 Tahun 2011 tentang Sistem Informasi Skripsi UNNES
3. SK Rektor UNNES No. 164/O/2004 tentang Pedoman penyusunan Skripsi/Tugas Akhir Mahasiswa Strata Satu (S1) UNNES;
4. SK Rektor UNNES No.162/O/2004 tentang penyelenggaraan Pendidikan UNNES;

Menimbang : Usulan Ketua Jurusan/Prodi Pendidikan Kepe latihan Olahraga/Pend. Kepe latihan Olahraga Tanggal 27 Desember 2019

MEMUTUSKAN

Menetapkan :
PERTAMA : Menunjuk dan menugaskan kepada:
Nama : Dr. Rubianto Hadi, M. Pd.
NIP : 196302061988031001
Pangkat/Golongan : Pembina - IV/a
Jabatan Akademik : Lektor Kepala
Sebagai Pembimbing
Untuk membimbing mahasiswa penyusun skripsi/Tugas Akhir :
Nama : MUHAMAD SUPRAYITNO
NIM : 6301416070
Jurusan/Prodi : Pendidikan Kepe latihan Olahraga/Pend. Kepe latihan Olahraga
Topik : Tehnik Dasar Pencak Silat

KEDUA : Keputusan ini mulai ber laku sejak tanggal ditetapkan.

Tembusan
1. Wakil Dekan Bidang Akademik
2. Ketua Jurusan
3. Petinggal



DI SEMARANG
27 Desember 2019

Dekan
Djoko Rahayu, M. Pd.
NIP. 195103201984032001

6301416070
FM-03-AKD-24/Rev. 02

Lampiran 2

SURAT IZIN UJI COBA INSTRUMENT PENELITIAN IPSI KABUPATEN PATI



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Gedung Dekanat FIK Kampus UNNES Sekaran Gunungpati Semarang 50229
Telepon +6224-8508007, Faksimile +6224-8508007
Laman: <http://fik.unnes.ac.id>, surel: fik@mail.unnes.ac.id

Nomor : B/6087/UN37.1.6/LT/2020 07 Juli 2020
Hal : Izin Penelitian

Yth. Ketua IPSI Kabupaten Pati
IPSI Kabupaten Pati

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Muhamad Suprayitno
NIM : 6301416070
Program Studi : Pendidikan Keperawatan Olahraga, SI
Semester : Genap
Tahun akademik : 2019/2020
Judul : Hubungan Kepercayaan Diri Dengan Motivasi Berprestasi Pada Pemusatan Latihan Atlet Pelajar Putra Pencak Silat Kabupaten Pati

Kami mohon yang bersangkutan diberikan izin untuk melaksanakan penelitian skripsi di perusahaan atau instansi yang Saudara pimpin, dengan alokasi waktu 10 Juli 2020.

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami mengucapkan terima kasih.



a.n. Dekan FIK
Wakil Dekan Bid. Akademik,

Dr. Dr. Mahalul Azam, M. Kes.
NIP 197511192001121001

Tembusan:
Dekan FIK;
Universitas Negeri Semarang



Nomor Agenda Surat : 176 610 411 2

Sistem Informasi Surat Dinas - UNNES (2020-07-06 10:51:26)

Lampiran 3

SURAT IZIN PENELITIAN IPSI KABUPATEN PATI



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Gedung Dekanat FIK Kampus UNNES Sekaran Gunungpati Semarang 50229
Telepon +6224-8508007, Faksimile +6224-8508007
Laman: <http://fik.unnes.ac.id>, surel: fik@mail.unnes.ac.id

Nomor : B 0085 UN37.1.0 LT 2020 07 Juli 2020
Hal : Izin Penelitian

Yth. Ketua IPSI Kabupaten Pati
IPSI Kabupaten Pati

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Muhamad Suprayitno
NIM : 6301416070
Program Studi : Pendidikan Kepelatihan Olahraga, S1
Semester : Genap
Tahun akademik : 2019/2020
Judul : Hubungan Kepercayaan Diri Dengan Motivasi Berprestasi Pada Pemusatan Latihan Adet Pelajar Putra Pencak Silat Kabupaten Pati

Kami mohon yang bersangkutan diberikan izin untuk melaksanakan penelitian skripsi di perusahaan atau instansi yang Saudara pimpin, dengan alokasi waktu 14 Juli 2020.

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami mengucapkan terima kasih.



a.n. Dekan FIK
Wakil Dekan Bid. Akademik,

Dr. Dr. Mahalul Azam, M. Kes.
NIP. 197511192001121001

Tembusan:
Dekan FIK,
Universitas Negeri Semarang



Nomor Agenda Surat: 961.730.238.2

Sistem Informasi Surat Dinas - UNNES (2020-07-08 10:48:31)

Lampiran 4

SURAT BUKTI UJI COBA INSTRUMENT PENELITIAN IPSI KABUPATEN PATI



IKATAN PENCAK SILAT INDONESIA
Cabang Pati
SEKRETARIAT : SMAN 3 PATI, Jl. P. Sudirman No. 1A Pati
Telepon / HP : 081327306453
e-mail : pengkabipsipati@yahoo.com



SURAT KETERANGAN

No: 003/ PK-IPSI / PATI / VII / 2020

Yang bertanda tangan di bawah ini :

- a. Nama : Tris Irawan
- b. Jabatan : Ketua IPSI Kab. Pati

Dengan ini menerangkan bahwa :

- a. Nama : Muhamad Suprayitno
- b. NIM : 6301416070
- c. Pendidikan Studi : Pendidikan Kepelatihan Olahraga, SI
- d. Semester : 8 (delapan)
- e. Tahun Akademik : 2019 / 2020

Telah melaksanakan penelitian "Hubungan Kepercayaan Diri dengan Motivasi Berprestasi Pada Pemusatan Latihan Atlet Pelajar Putra Pencak Silat Kabupaten dilaksanakan tanggal 10 Juli 2020 Auditorium SMAN 3 Pati

Demikian surat keterangan ini di buat untuk di gunakan sebagaimana mestinya dan guna seperlunya

Pati, 1 Juli 2020

Ketua Umum IPSI
Kabupaten Pati

(TRIS IRAWAN)

Lampiran 5

SURAT BUKTI PENELITIAN DI IPSI KABUPATEN PATI



IKATAN PENCAK SILAT INDONESIA
Cabang Pati
SEKRETARIAT : SMAN 3 PATI, Jl. P. Sudirman No. 1A Pati
Telepon / HP : 081327306453
e-mail : pengkabipsipati@yahoo.com



SURAT KETERANGAN

No: 003/ PK-IPSI / PATI / VII / 2020

Yang bertanda tangan di bawah ini :

- a. Nama : Tris Irawan
- b. Jabatan : Ketua IPSI Kab. Pati

Dengan ini menerangkan bahwa :

- a. Nama : Mubamad Suprayitno
- b. NIM : 6301416070
- c. Pendidikan Studi : Pendidikan Kepelatihan Olahraga, S1
- d. Semester : 8 (delapan)
- e. Tahun Akademik : 2019 / 2020

Telah melaksanakan penelitian "Hubungan Kepercayaan Diri dengan Motivasi Berprestasi Pada Pemusatan Latihan Atlet Pelajar Putra Pencak Silat Kabupaten dilaksanakan tanggal 14 Juli 2020 Auditorium SMAN 3 Pati

Demikian surat keterangan ini di buat untuk di gunakan sebagaimana mestinya dan guna seperlunya

Pati, 1 Juli 2020

Ketua Umum IPSI

Kabupaten Pati



(TRIS IRAWAN)

Lampiran 6

ANGKET UJI COBA INSTRUMENT

Nama :

Tempat Tanggal Lahir :

Asal Sekolah :

Petunjuk Pengisian Angket : Untuk mengisi angket ini, dimohon memberikan tanda silang (√) pada tabel jawaban yang sesuai dengan pilihan anda, dengan ketentuan jawaban, Sangat Setuju (**SS**), Setuju (**S**), Tidak Setuju (**TS**), Sangat Tidak Setuju (**STS**). Nilai dalam setiap jawaban, Sangat Setuju = 4 , Setuju=3 , Tidak Setuju=2 , dan Sangat Tidak Setuju =1 .

No	Pertanyaan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya akan menunjukkan kemampuan saya lebih baik dari teman Latihan				
2.	Saya yakin dengan skill yang saya miliki dapat membawa menjadi juara				
3.	Saya yakin dengan berlatih saya bisa menjadi juara				
4.	Saya akan meyakinkan pelatih dengan kemampuan yang saya miliki				
5.	Saya adalah atlet yang pantang menyerah				
6.	Saya dapat menyelesaikan program latihan dengan baik tanpa mengeluh				
7.	Saya memiliki daya saing yang tinggi saat menghadapi lawan bertanding				
8.	Saya selalu berani mengambil resiko dalam mengambil keputusan				
9.	Saya tidak akan putus asa ketika harapan menang hampir sirna				
10.	Saya atlet memiliki semangat berjuang yang tinggi saat berlatih maupun bertanding				
11.	Saya memiliki opsi kedua ketika tugas yang diberikan pelatih gagal				
12.	Saya memiliki inisiatif berlatih sendiri ketika pelatih berhalangan hadir				

13.	Saya akan istirahat yang cukup ketika menjalankan program Latihan				
14.	Saya berani mengemukakan pendapat kepada teman-teman dan pelatih saat berlatih maupun bertanding				
15.	Saya merasakan dukungan luar biasa dari keluarga untuk berprestasi				
16.	Saya akan bertanggung jawab pada tindakan yang saya lakukan selama berlatih maupun bertanding				
17.	Saya selalu menyiapkan diri sebaik mungkin sebelum Latihan				
18.	Saya akan mengulang kembali materi latihan yang diberikan pelatih				
19.	Saya merasa tertantang untuk menyelesaikan tugas dari pelatih				
20.	Saya akan berusaha mempelajari tehnik dengan terus mencoba nya				
21.	Saya mampu bermain dengan baik dalam try out saat Latihan				
22.	Saya akan menjaga fisik dan mental saya sebelum bertanding				
23.	Saya latihan setiap hari meskipun tidak ada pertandingan				
24.	Saya akan memancing emosi lawan agar konsentrasi lawan hilang saat bertanding				
25.	Saya akan memberi pujian kepada rekan yang memiliki kemampuan lebih				
26.	Saya latihan setiap hari meskipun tidak ada pertandingan				
27.	Saya tetap menjalankan latihan walaupun pelatih tidak datang				
28.	Saya akan berusaha mencapai target juara yang sudah saya tetapkan				
29.	Saya tetap latihan meskipun badan kurang sehat				
30.	Saya pantang menyerah apabila menghadapi kesulitan				

31.	saya menjalani latihan dengan ber sungguh-sungguh				
32.	Saya menjadikan hasil pertandingan saya umpan balik dari kemampuan saya				
33.	Saya bisa menerima jika mendapatkan komentar saat bertanding dan berlatih				
34.	Meskipun hasil pertandingan saya buruk, saya akan tetap berlatih giat agar hasil pertandingan selanjutnya baik				
35.	Jika saya gagal dalam suatu pertandingan, saya akan mencari dimana letak kesalahannya dengan mengevaluasi tugas tersebut dan memperbaiki kesalahannya kemudian hari				
36.	Saya menerima masukan dari orang disekitar saya tentang kelebihan dan kekurangan saya				
37.	Saya beranggapan semua pertandingan sama, harus melalui proses latihan tepat				
38.	Latihan yang sulit membuat saya lebih tertantang untuk berlatih				
39.	Saya akan bertanya kepada orang lain apabila saya mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas				
40.	Saya akan melihat kemampuan musuh sebelum bertanding				
41.	Saya mentargetkan hasil maksimal dalam setiap kejuaraan				
42.	Saya tertarik menggunakan teknik baru dalam pertandingan				
43.	Saya lebih suka mencari teknik sendiri dari pada mencontoh teknik teman				
44.	Saya menggunakan cara-cara atau teknik dari pelatih yang tepat untuk digunakan				
45.	Saya akan mencoba cara atau Teknik berbeda agar lebih menarik				

Lampiran 7

INSTRUMENT PENELITIAN

ANGKET HUBUNGAN KEPERCAYAAN DIRI DENGAN MOTIVASI

BERPRESTASI PADA PEMUSATAN LATIHAN ATLET PELAJAR PUTRA

PENCAK SILAT KABUPATEN PATI

Nama :

Tempat Tanggal Lahir :

Asal Sekolah :

Petunjuk Pengisian Angket : Untuk mengisi angket ini, dimohon memberikan tanda silang (√) pada tabel jawaban yang sesuai dengan pilihan anda, dengan ketentuan jawaban, Sangat Setuju (**SS**), Setuju (**S**), Tidak Setuju (**TS**), Sangat Tidak Setuju (**STS**). Nilai dalam setiap jawaban, Sangat Setuju = 4 , Setuju=3 ,Tidak Setuju=2 , dan Sangat Tidak Setuju =1 .

No	Pertanyaan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya yakin dengan berlatih saya bisa menjadi juara				
2.	Saya akan meyakinkan pelatih dengan kemampuan yang saya miliki				
3.	Saya memiliki daya saing yang tinggi saat menghadapi lawan bertanding				
4.	Saya selalu berani mengambil resiko dalam mengambil keputusan				
5.	Saya tidak akan putus asa ketika harapan menang hampir sirna				
6.	Saya atlet memiliki semangat berjuang yang tinggi saat berlatih maupun bertanding				
7.	Saya memiliki opsi kedua ketika tugas yang diberikan pelatih gagal				

8.	Saya akan istirahat yang cukup ketika menjalankan program Latihan				
9.	Saya selalu menyiapkan diri sebaik mungkin sebelum Latihan				
10.	Saya merasa tertantang untuk menyelesaikan tugas dari pelatih				
11.	Saya akan berusaha mempelajari tehnik dengan terus mencoba nya				
12.	Saya mampu bermain dengan baik dalam try out saat Latihan				
13.	Saya akan menjaga fisik dan mental saya sebelum bertanding				
14.	Saya latihan setiap hari meskipun tidak ada pertandingan				
15.	Saya akan memancing emosi lawan agar konsentrasi lawan hilang saat bertanding				
Motivasi Beprestasi					
16.	Saya tetap menjalankan latihan walaupun pelatih tidak datang				
17.	Saya akan berusaha mencapai target juara yang sudah saya tetapkan				
18.	Saya tetap latihan meskipun badan kurang sehat				
19.	Meskipun hasil pertandingan saya buruk, saya akan tetap berlatih giat agar hasil pertandingan selanjutnya baik				
20.	Saya menerima masukan dari orang disekitar saya tentang kelebihan dan kekurangan saya				
21.	Saya beranggapan semua pertandingan sama, harus melalui proses latihan tepat				
22.	Latihan yang sulit membuat saya lebih tertantang untuk berlatih				
23.	Saya akan melihat kemampuan musuh sebelum bertanding				
24.	Saya tertarik menggunakan teknik baru dalam pertandingan				
25.	Saya menggunakan cara-cara atau teknik				

	dari pelatih yang tepat untuk digunakan				
--	---	--	--	--	--

Lampiran 8

DAFTAR NAMA DAN SEKOLAH SAMPEL UJI COBA INSTRUMENT

Daftar Nama, Asal Sekolah, dan Tanggal lahir

1.	AJI SUKMA RAHYONO	MA ABBADIYAH	11 OKTOBER 2003
2.	NAJI ASSALIMA	MA BANIN WINONG	22 NOVEMBER 2004
3.	MUHAMMAD WAFRUZZAKI	MA MADARIJUL HUDA	30 NOVEMBER 2003
4.	MUHAMMAD SYAHRUL MA'RUF	SMK KESUMA MARGOYOSO	23 NOVEMBER 2003
5.	AHMAD ADIT NOVIAN	SMK N 2 PATI	23 NOVEMBER 2004
6.	AFFAN KHAMALUDHIN	SMK TUNAS HARAPAN	21 JUNI 2004
7.	ANGGA SETIAWAN	SMK DIPONEGORO	2 JULI 2003
8.	FITRO PRAMUDITA	MAN 1 PATI	15 NOVEMBER 2004
9.	AHMAD IVAN FAIZ AL- FARUQI	MA ABBADIYAH	21 MARET 2004
10.	DAVIN ALDOZAQI	SMA N 1 TAYU	23 SEPTEMBER 2003
11.	IFFAN RAMADHAN	SMK KESUMA MARGOYOSO	15 OKTOBER 2004
12.	AGIL FAHRUR RAMADHAN	SMK N 2 PATI	22 NOVEMBER 2003
13.	M LUTFI FADLI RAHMAN	SMK TUNAS HARAPAN	16 DESEMBER 2003
14.	AHMAD CHANAFI	SMK BTB JUWANA	25 MARET 2003
15.	MOHAMAD RAFI PUTRA P	SMK MUHAMMADIYAH 1 PATI	25 SEPTEMBER 2003
16.	KHOIRUL HUDA	MA MIFTAHUL ULUM	5 FEBRUARI 2003
17.	BAMBANG CATUR P	SMA MUHAMMADIYAH 2 SUKOLILO	14 JANUARI 2004
18.	ERIK FIRMANSYAH	SMA PGRI 3 TAYU	10 OKTOBER 2003
19.	RIDHO NOVAN IMANDA	SMK CORDOVA	14 DESEMBER 2003
20.	THORIQ ALFI SYAHRI	SMA WAHID HASIM	2 JULI 2004
21.	KHOTIBUL UMAM	SMK BTB JUWANA	2 APRIL 2003
22.	ADIS YUDIFTIA	SMK N 3 PATI	25 APRIL 2004
23.	SIGIT SEPIYANTO	SMK MUHAMMADIYAH 3 SUKOLILO	1 SEPTEMBER 2003
24.	ARIK ABRORI A	SMA N 3 PATI	26 FEBRUARI 2003

25.	AGIL PUJO PANGESTU	SMK BTB JUWANA	26 AGUSTUS 2003
26.	NANDA PRAYOGI	SMA N 3 PATI	22 JUNI 2003
27.	CHOIRUL RIDZWAN	SMA MUHAMMADIYAH 3 KAYEN	21 NOVEMBER 2003
28.	WIKNYO SUJARWADI	SMA MUHAMMADIYAH 2 SUKOLILO	1 AGUSTUS 2003
29.	HANI RAHMAN AR RIZAL	SMA N 1 TAYU	4 JULI 2003
30.	RIKO AIRISTIAWANTO	SMK GHAJAH MADA	30 JANUARI 2003

Lampiran 9

DAFTAR NAMA DAN SEKOLAH SAMPEL PENELITIAN

Daftar Nama, Asal Sekolah, dan Tanggal lahir

No.	Nama	Asal Sekolah	Tempat Tanggal Lahir
1.	AHMAD FAHRUR ROZI	MA DARUL FALAH	14 MARET 2003
2.	DENI ADI FIRMANSYAH	SMK KESUMA MARGOYOSO	7 MEI 2003
3.	MOHAMMAD YASIN	SMK FARMING TLOGOWUNGU	24 FEBRUARI 2004
4.	AHMAD RAKA SETIAWAN	SMA N 1 JUWANA	16 AGUSTUS 2004
5.	AAN YULI IRAWAN	SMK BTB JUWANA	9 MARET 2004
6.	HARRY SUTA FRADITYA K.	MAN 1 PATI	3 NOVEMBER 2004
7.	REZA ARDIANSYAH	MA BANIN WINONG	10 JULI 2003
8.	AHMAD KHILMI M.	SMA N 1 JUWANA	1 JANUARI 2004
9.	DAMAR DORAINI	SMA N 1 KAYEN	5 MEI 2004
10.	ANRIYAN EKI SAPUTRA	SMA N 3 PATI	15SEPTEMBER2003
11.	MUH SAEFUDIN	SMA N 1 BATANGAN	11 APRIL 2004
12.	AGIL ARI SAPUTRA	MAN 2 PATI	22 JANUARI 2003
13.	OSMAN ALI	SMK KESUMA MARGOYOSO	15 AGUSTUS 2004
14.	NURSETO ALI	SMK N 2 PATI	21 NOVEMBER 2003
15.	EDI SUWANTO	SMK TUNAS HARAPAN	3 JULI 2003
16.	M. LINTANG TERATE	SMA N 1 PATI	26 FEBRUARI 2003
17.	AHMAD FAUZI	SMK JAWA TENGAH	6 FEBRUARI 2004
18.	MOHAMAD ROZAQ	SMK BTB JUWANA	21 AGUSTUS 2004
19.	BAHARUDDIN YUSUF M.	MAN 1 PATI	28 MEI 2004
20.	M ASLAM NUGROHO	SMK BTB JUWANA	3 JUNI 2003
21.	IRWAN FAUZI	MA BANIN WINONG	10 MARET 2004
22.	M ABBIYYU FATIHI	SMA N 3 PATI	2 AGUSTUS 2004
23.	HILMY NUR SAID	SMK TUNAS HARAPAN	25 MARET 2004
24.	ARDI HERGUSTIYAN	SMAN 2 PATI	24 AGUSTUS 2003
25.	DIKHI ASROVIT	SMK TUNAS HARAPAN	20 JANUARI 2004
26.	BAGUS FEBRIANA	SMK JAWA TENGAH	12 FEBRUARI 2004
27.	AGUS SANTOSO	MA MIFTAHUT THULLAB	18 AGUSTUS 2003
28.	DIMASTIAR ARYA P.	SMA N 3 PATI	22 APRIL 2003
29.	AHMAD FIRDAUS C.	MAN 1 PATI	3 JANUARI 2004

No.	Nama	Asal Sekolah	Tempat Tanggal Lahir
30.	BAGUS TRIATMOJO	SMK AL FALAH	13 AGUSTUS 2004
31.	AHMAD YAHYA	MA MADARIJUL HUDA	28 OKTOBER 2004
32.	DWI LAKSITO AJI	SMK KESUMA MARGOYOSO	25 MEI 2004
33.	SANDI ARDIAN YUDISTIRA	SMK N 2 PATI	20 SEPTEMBER 2003
34.	RIDHO RIZKY ROMADHONI	SMA N 1 PATI	9 NOVEMBER 2003
35.	HULGA ALFALENDRA	SMA N 3 PATI	11 MARET 2003

Lampiran 10**REKAP DATA HASIL UJI COBA INSTRUMENT**

No.	Nama	Hasil Data Penelitian	
		Kepercayaan Diri (X)	Motivasi Berprestasi (Y)
1.	AJI SUKMA RAHYONO	85	60
2.	NAJI ASSALIMA	84	58
3.	MUHAMMAD WAFRUZZAKI	79	57
4.	MUHAMMAD SYAHRUL MA'RUF	86	70
5.	AHMAD ADIT NOVIAN	90	71
6.	AFFAN KHAMALUDHIN	85	60
7.	ANGGA SETIAWAN	88	68
8.	FITRO PRAMUDITA	88	66
9.	AHMAD IVAN FAIZ AL-FARUQI	86	69
10.	DAVIN ALDOZAQI	73	69
11.	IFFAN RAMADHAN	82	60
12.	AGIL FAHRUR RAMADHAN	74	69
13.	M LUTFI FADLI RAHMAN	84	67
14.	AHMAD CHANAFI	84	66
15.	MOHAMAD RAFI PUTRA P	72	59
16.	KHOIRUL HUDA	84	67
17.	BAMBANG CATUR P	80	59
18.	ERIK FIRMANSYAH	85	69
19.	RIDHO NOVAN IMANDA	78	58
20.	THORIQ ALFI SYAHRI	68	63
21.	KHOTIBUL UMAM	85	71
22.	ADIS YUDIFTIA	65	60
23.	SIGIT SEPIYANTO	82	66
24.	ARIK ABRORI A	86	66
25.	AGIL PUJO PANGESTU	88	69
26.	NANDA PRAYOGI	73	54
27.	CHOIRUL RIDZWAN	86	69
28.	WIKNYO SUJARWADI	73	59
29.	HANI RAHMAN AR RIZAL	86	57
30.	RIKO AIRISTIAWANTO	78	56

Lampiran 11

HASIL UJI VALIDITAS INSTRUMENT

Indikator	No. Butir Pernyataan	Nilai r tabel	Nilai r hitung	Keterangan
Yakin pada Kemampuan Diri	Item 1	0.306	0.000	Tidak Valid
	Item 2	0.306	0.185	Tidak Valid
	Item 3	0.306	0.382	Valid
	Item 4	0.306	0.593	Valid
	Item 5	0.306	0.254	Tidak Valid
Optimis	Item 6	0.306	0.229	Tidak Valid
	Item 7	0.306	0.465	Valid
	Item 8	0.306	0.363	Valid
	Item 9	0.306	0.702	Valid
	Item 10	0.306	0.575	Valid
Objektif	Item 11	0.306	0.595	Valid
	Item 12	0.306	0.256	Tidak Valid
	Item 13	0.306	0.530	Valid
	Item 14	0.306	0.086	Tidak Valid
	Item 15	0.306	0.071	Tidak Valid
Bertanggung Jawab	Item 16	0.306	0.164	Tidak Valid
	Item 17	0.306	0.383	Valid
	Item 18	0.306	0.139	Tidak Valid
	Item 19	0.306	0.385	Valid
	Item 20	0.306	0.367	Valid
Rasional dan Realistis	Item 21	0.306	0.595	Valid
	Item 22	0.306	0.548	Valid
	Item 23	0.306	0.539	Valid
	Item 24	0.306	0.482	Valid
	Item 25	0.306	0.333	Tidak Valid

Lampiran 12

HASIL UJI REALIBITAS INSTRUMENT

Hasil Uji Reliabilitas Kepercayaan Diri

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.762	25

Sumber : data primer yang diolah, 2020

Hasil Uji Reliabilitas Motivasi Berprestasi

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.604	20

Sumber : data primer yang diolah, 2020

Lampiran 13

HASIL PEROLEHAN DATA PENELITIAN

Hasil Perolehan Data Penelitian

Kepercayaan Diri

No.	I1	I2	I3	I4	I5	I6	I7	I8	I9	I10	I11	I12	I13	I14	I15	Jml
1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
2	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	51
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	57
5	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	2	4	4	3	53
6	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	55
7	3	3	4	3	3	3	2	3	2	3	3	4	3	3	4	46
8	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	53
9	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	55
10	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	53
11	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
12	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	54
13	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	55
14	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	54
15	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	55
16	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	55
17	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	55
18	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	56
19	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	55
20	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	52

21	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	2	47
22	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	55
23	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	51
24	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	56
25	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	57
26	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	52
27	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	55
28	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	54
29	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	52
30	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	54
31	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
32	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	54
33	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	55
34	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	56
35	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	55

Lampiran 14

HASIL PEROLEHAN DATA PENELITIAN

Hasil Perolehan Data Penelitian

Motivasi Berprestasi

No.	I16	I17	I18	I19	I20	I21	I22	I23	I24	I25	Jumlah
1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
2	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	35
3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	35
4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	37
5	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	36
6	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	38
7	3	4	4	4	4	4	2	3	4	4	36
8	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	36
9	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	36
10	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	33
11	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
12	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	34
13	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	37
14	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	36
15	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	37
16	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	35
17	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	37
18	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	39
19	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	35
20	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	37

21	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	34
22	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	37
23	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	38
24	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	36
25	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	36
26	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	32
27	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	36
28	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	37
29	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	37
30	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	35
31	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	36
32	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	36
33	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
34	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	34
35	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	37

Lampiran 15

REKAP HASIL DATA PENELITIAN

Hasil Perolehan Data Penelitian

Kepercayaan Diri dan Motivasi Berprestasi

No.	Nama	Hasil Data Penelitian	
		Kepercayaan Diri (X)	Motivasi Berprestasi (Y)
1.	AHMAD FAHRUR ROZI	60	40
2.	DENI ADI FIRMANSYAH	51	35
3.	MOHAMMAD YASIN	60	35
4.	AHMAD RAKA SETIAWAN	57	37
5.	AAN YULI IRAWAN	53	36
6.	HARRY SUTA FRADITYA K.	55	38
7.	REZA ARDIANSYAH	46	36
8.	AHMAD KHILMI M.	53	36
9.	DAMAR DORAINI	55	36
10.	ANRIYAN EKI SAPUTRA	53	33
11.	MUH SAEFUDIN	60	40
12.	AGIL ARI SAPUTRA	54	34
13.	OSMAN ALI	55	37
14.	NURSETO ALI	54	36
15.	EDI SUWANTO	55	37
16.	M. LINTANG TERATE	55	35
17.	AHMAD FAUZI	55	37
18.	MOHAMAD ROZAQ	56	39
19.	BAHARUDDIN YUSUF M.	55	35
20.	M ASLAM NUGROHO	52	37
21.	IRWAN FAUZI	47	34
22.	M ABBIYU FATIHI	55	37
23.	HILMY NUR SAID	51	38
24.	ARDI HERGUSTIYAN	56	36
25.	DIKHI ASROVIT	57	36
26.	BAGUS FEBRIANA	52	32
27.	AGUS SANTOSO	55	36
28.	DIMASTIAR ARYA P.	54	37
29.	AHMAD FIRDAUS C.	52	37
30.	BAGUS TRIATMOJO	54	35
31.	AHMAD YAHYA	60	36
32.	DWI LAKSITO AJI	54	36
33.	SANDI ARDIAN YUDISTIRA	55	40
34.	RIDHO RIZKY ROMADHONI	56	34
35.	HULGA ALFALENDRA	55	37

Lampiran 16**Deskriptif Presentase Kepercayaan Diri**

No.	I1	I2	I3	I4	I5	I6	I7	I8	I9	I10	I11	I12	I13	I14	I15
1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
2	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4
5	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	2	4	4	3
6	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3
7	3	3	4	3	3	3	2	3	2	3	3	4	3	3	4
8	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3
9	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4
10	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4
11	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
12	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4
13	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4
14	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4
15	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4
16	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4
17	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4
18	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3
19	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4
20	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3
21	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	2
22	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3

23	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3
24	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3
25	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4
26	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4
27	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4
28	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3
29	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3
30	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4
31	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
32	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4
33	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4
34	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3
35	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4
Emprs	272	519					249	376				491			
Ideal	280	560					280	420				560			
%	91.1%	92.67%					88.9%	89.5%				87.6%			
Kriteria	SB	SB					SB	SB				SB			

Lampiran 17

Deskriptif Presentase Motivasi Berprestasi

No.	I16	I17	I18	I19	I20	I21	I22	I23	I24	I25
1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
2	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3
3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4
4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4
5	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4
6	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4
7	3	4	4	4	4	4	2	3	4	4
8	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4
9	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3
10	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3
11	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
12	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4
13	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4
14	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4
15	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4
16	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3
17	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4
18	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4
19	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4
20	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4
21	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4
22	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3

23	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	
24	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	
25	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	
26	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	
27	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	
28	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	
29	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	
30	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	
31	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	
32	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	
33	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
34	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	
35	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	
Emprs	375			248			384			263	
Ideal	420			280			420			280	
%	89.2%			88.57%			91.42%			93.9%	
Kriteria	SB			SB			SB			SB	

Lampiran 18

HASIL ANALISIS DATA PENELITIAN

HASIL ANALISIS DESCRIPTIVE SPSS VERSI 25

Tabel 4.2 : Konversi Data Penelitian Ke Skor T

No	Nama	Hasil Data Penelitian		Skorv T	
		X	Y	TX	TY
1.	AHMAD FAHRUR ROZI	60	40	68.32	70.99
2.	DENI ADI FIRMANSYAH	51	35	39.73	43.13
3.	MOHAMMAD YASIN	60	35	68.32	43.13
4.	AHMAD RAKA SETIAWAN	57	37	58.79	54.27
5.	AAN YULI IRAWAN	53	36	46.08	48.7
6.	HARRY SUTA FRADITYA K.	55	38	52.44	59.85
7.	REZA ARDIANSYAH	46	36	23.84	48.7
8.	AHMAD KHILMI M.	53	36	46.08	48.7
9.	DAMAR DORAINI	55	36	52.44	48.7
10.	ANRIYAN EKI SAPUTRA	53	33	46.08	31.98
11.	MUH SAEFUDIN	60	40	68.32	70.99
12.	AGIL ARI SAPUTRA	54	34	49.26	37.55
13.	OSMAN ALI	55	37	52.44	54.27
14.	NURSETO ALI	54	36	49.26	48.7
15.	EDI SUWANTO	55	37	52.44	54.27
16.	M. LINTANG TERATE	55	35	52.44	43.13
17.	AHMAD FAUZI	55	37	52.44	54.27
18.	MOHAMAD ROZAQ	56	39	55.61	65.42
19.	BAHARUDDIN YUSUF M.	55	35	52.44	43.13
20.	M ASLAM NUGROHO	52	37	42.91	54.27
21.	IRWAN FAUZI	47	34	27.02	37.55
22.	M ABBIYU FATIHI	55	37	52.44	54.27
23.	HILMY NUR SAID	51	38	39.73	59.85
24.	ARDI HERGUSTIYAN	56	36	55.61	48.7
25.	DIKHI ASROVIT	57	36	58.79	48.7
26.	BAGUS FEBRIANA	52	32	42.91	26.41
27.	AGUS SANTOSO	55	36	52.44	48.7
28.	DIMASTIAR ARYA P.	54	37	49.26	54.27
29.	AHMAD FIRDAUS C.	52	37	42.91	54.27
30.	BAGUS TRIATMOJO	54	35	49.26	43.13
31.	AHMAD YAHYA	60	36	27.02	37.55
32.	DWI LAKSITO AJI	54	36	31.58	59.85
33.	SANDI ARDIAN YUDISTIRA	55	40	52.44	54.27
34.	RIDHO RIZKY ROMADHONI	56	34	42.21	48.12
35.	HULGA ALFALENDRA	55	37	43.71	54.20

Sumber : Hasil analisis data penelitian.

Tabel 4.3: Deskriptif Data

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
Kepercayaandiri	35	23.84	68.32	50.0017	1.82586	10.00067
motivasiberprestasi	35	26.41	70.99	50.0000	1.82560	9.99925
Valid N (listwise)	35					

Table 4.4 : hasil uji normalitas data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.61504740
Most Extreme Differences	Absolute	.093
	Positive	.061
	Negative	-.093
Kolmogorov-Smirnov Z		.511
Asymp. Sig. (2-tailed)		.956

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Table 4.5 : Uji Homogenitas

Test Statistics		
	Kepercayaandiri	Motivasiberprestasi
Chi-Square	16.000 ^a	20.400 ^b
Df	9	8
Asymp. Sig.	.167	.102

Table 4.6 : Uji Linearitas (X) dengan (Y)

ANOVA^b						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	17.724	1	17.724	6.561	.016 ^a
	Residual	75.643	33	2.702		
	Total	93.367	34			

a. Predictors: (Constant), kepercayaandiri

b. Dependent Variable: motivasiberprestasi

Tabel 4.7 : Uji T Garis Model Regresi Linear Sederhana

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	22.765	5.267		4.322	.000
	Kepercayaandiri	.248	.097	.436	2.561	.016

a. Dependent Variable: motivasiberprestasi

UJI HIPOTESIS

Tabel 4.10 : Koefisien korelasi variabel X dan Y

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.436 ^a	.190	.161	1.644

a. Predictors: (Constant), kepercayaandiri

Tabel 4.11 : Analisis Varians Data Penelitian X dengan Y

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	17.724	1	17.724	6.561	.016 ^a
	Residual	75.643	33	2.702		
	Total	93.367	34			

a. Predictors: (Constant), kepercayaan diri

b. Dependent Variable: motivasi berprestasi

Lampiran 19

DOKUMENTASI



Pembukaan Penelitian Oleh Sekertaris IPSI Kabupaten Pati di Auditorium
SMA N 3 PATI



Pengarahan Cara Pengisian Angket Kepercayaan Diri dan Motivasi Berprestasi



Proses Latihan Atlet Pelajar Pencak Silat Kabupaten Pati



Foto Proses Latihan Atlet Pelajar Putra Pencak Silat Kabupaten Pati



Pelaksanaan Instrument tes Uji Coba oleh Atlet Pelajar Putra Pencak Silat
Kabupaten Pati



PelakInstrument tes oleh Atlet Pelajar Putra Pencak Silat Kabupaten Pati



Pengisian Instrument Tes Penelitian Kepercayaan Diri dan Motivasi Berprestasi



Foto Bersama Atlet Pelajar Putra Pencak Silat Kabupaten Pati di SMA N 3 PATI